



SKRIPSI

HUBUNGAN *ADVERSITY QUOTIENT* DENGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA DI STIK STELLA MARIS MAKASSAR

PENELITIAN NON-EKSPERIMENTAL

OLEH:

**DILLA DELVIA
(C1414201014)**

**GASELA ROSARI HAYONG
(C1414201024)**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS
MAKASSAR
2018**



SKRIPSI

HUBUNGAN *ADVERSITY QUOTIENT* DENGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA DI STIK STELLA MARIS MAKASSAR

PENELITIAN NON-EKSPERIMENTAL

**Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan
pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
(STIK) Stella Maris Makassar**

OLEH:

**DILLA DELVIA
(C1414201014)**

**GASELA ROSARI HAYONG
(C1414201024)**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS
MAKASSAR
2018**

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dilla Delvia (C.1414.201.014)

Gasela Rosari Hayong (C.1414.201.024)

Menyatakan menyetujui dan memberikan kewenangan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, merawat dan mempublikasikan skripsi ini untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan.

Makassar, 11 April 2018

Yang Menyatakan,

(Dilla Delvia)
(C.1414.201.014)

(Gasela Rosari Hayong)
(C.1414.201.024)

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dilla Delvia (C.1414.201.014)

Gasela Rosari Hayong (C.1414.201.024)

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi ini merupakan hasil karya kami sendiri, dan bukan merupakan duplikasi ataupun plagiasi (jiplakan) dan hasil penelitian orang lain. Sepengetahuan kami, penelitian ini belum pernah ditulis oleh orang lain dan diteliti di institusi yang sama.

Makassar, 11 April 2018

Yang Menyatakan,



(Dilla Delvia)
C.1414.201.014



(Gasela Rosari Hayong)
C.1414.201.024

**LEMBAR PERSETUJUAN
SKRIPSI**

**HUBUNGAN *ADVERSITY QUOTIENT* DENGAN PRESTASI
BELAJAR MAHASISWA DI STIK STELLA MARIS MAKASSAR**

Diajukan oleh:

**DILLA DELVIA (C.1414.201.014)
GASELA ROSARI HAYONG (C.1414.201.024)**

Disetujui oleh:

Pembimbing



**Elmiana B. Linggi, Ns, M.Kes
NIDN. 0925027603**

**Wakil Ketua 1
Bidang Akademik**



**Henny Pongantung, S.Kep, Ns, MSN
NIDN. 0912106501**

HALAMAN PENGESAHAN**SKRIPSI****HUBUNGAN ADVERSITY QUOTIENT DENGAN PRESTASI
BELAJAR MAHASISWA DI STIK STELLA MARIS MAKASSAR**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

DILLA DELVIA (C.14.14201.014)

GASELA ROSARI HAYONG (C.14.14201.024)

Telah dibimbing dan disetujui oleh:



Elmiana Bongga Linggi, Ns., M.Kes
NIDN. 0925027603

Telah Diuji dan Dipertahankan
Di Hadapan Dewan Penguji Pada Tanggal 11 April 2018
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Susunan Dewan Penguji

Penguji I



Serlina Sandi, Ns., M.Kep
NIDN. 0913068201

Penguji II

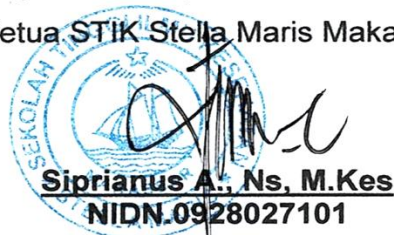


Mery Solon, Ns., M.Kes
NIDN. 0910057502

Makassar, 11 April 2018

Program S1 Keperawatan dan Ners

Ketua STIK Stella Maris Makassar



Siprianus A., Ns., M.Kes
NIDN. 0928027101

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dilla Delvia (C.1414.201.014)

Gasela Rosari Hayong (C.1414.201.024)

Menyatakan menyetujui dan memberikan kewenangan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, merawat dan mempublikasikan skripsi ini untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan.

Makassar, 11 April 2018

Yang Menyatakan,



(Dilla Delvia)

(C.1414.201.014)



(Gasela Rosari Hayong)

(C.1414.201.024)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan penyertaan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Hubungan Adversity Quotient dengan Prestasi Belajar Mahasiswa di STIK Stella Maris Makassar”.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Sarjana Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini sebagai wujud ketidaksempurnaan manusia dalam berbagai hal disebabkan keterbatasan pengetahuan (ilmu) dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Siprianus A.,S.Si.,Ns.,M.Kes. selaku Ketua STIK Stella Maris Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan sampai akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini dan telah memberikan bimbingan selama proses perkuliahan.
2. Henny Pongantung S.Kep.,Ns.,MSN. selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik dan Kemahasiswaan STIK Stella Maris.
3. Fransiska A.S.Kep.,Ns.,M.Kep.Sp KMB. selaku Ketua Program Studi S1 Keperawatan STIK Stella Maris Makassar.
4. Elmiana Bongga Linggi Ns.,M.Kes selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan kami dari awal hingga selesainya skripsi ini.

5. Serlina Sandi, Ns., M.Kep dan Mery Solon, Ns. M.Kes selaku dewan penguji yang telah banyak memberikan masukan dan kritik yang membangun kepada penulis.
6. Para dosen dan tenaga kependidikan yang telah banyak memberikan ilmu dan bimbingan selama menjalani proses akademik.
7. Teristimewa bapak Yosep Sampa' dan ibu Agustina Tolando selaku orang tua dari Dilla Delvia juga bapak Yoseph Dalu Hayong dan ibu Theresia Tammu selaku orang tua dari Gasela Rosari Hayong serta sanak saudara yang selalu mendoakan dan memberi dukungan baik secara moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh rekan-rekan seperjuangan program Sarjana keperawatan dan ners angkatan 2014 atas dukungan, persahabatan dan kerjasama selama mengikuti proses pendidikan sampai penyelesaian skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah ikut berperan dalam penyelesaian skripsi ini

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat guna meningkatkan pengetahuan bagi mahasiswa/i STIK Stella Maris dan bagi semua pihak yang membacanya.

Makassar, 11 April 2018

Penulis

ABSTRAK
HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL DENGAN HARGA DIRI LANSIA DI
TAMALATE 9 KELURAHAN KASSI-KASSI KECAMATAN RAPPOCINI
MAKASSAR
(Dibimbing oleh Rosmina Situngkir)

Nia Patandung

Program Studi S1 Keperawatan Dan Ners
xvii + 46 halaman + 21 daftar pustaka + 8 tabel + 1 gambar + 12 lampiran

Interaksi sosial mempunyai peran yang sangat penting bagi kehidupan lansia di lingkungan masyarakat. Karena penurunan fungsi-fungsi tubuh tersebut, interaksi sosial lansia menurun dan apabila tidak diatasi dengan segera akan berdampak pada harga diri lansia. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan interaksi sosial dengan harga diri lansia. Desain penelitian *observasional analitik* dengan pendekatan *cross sectional study*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. dengan Jumlah sampling 69 responden. Instrumen yang digunakan kuesioner, Uji statistic yang di gunakan adalah *uji chi-square* dengan tingkat kemaknaan berdasarkan nilai $\alpha=0,05$. Dibaca pada pearson chi-square, maka diperoleh nilai $p=0,021$. Hal ini menunjukkan nilai $p<\alpha$, maka hipotesis nol (H_0) di tolak H_a diterima. Kesimpulan ada hubungan interaksi sosial dengan harga diri lansia di Tamalate 9 Kelurahan Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Makassar.

Kata Kunci : interaksi sosial, harga diri pada lansia

Referensi : 21 referensi (2010-2017)

ABSTRACT
THE RELATIONSHIP BETWEEN ADVERSITY QUOTIENT WITH
STUDENT ACHIEVEMENT IN STIK STELLA MARIS MAKASSAR
(Supervised by Elmiana Bongga Linggi)

DILLA DELVIA
GASELA ROSARI HAYONG
S1 KEPERAWATAN AND NERS STUDY PROGRAM
STIK STELLA MARIS MAKASSAR
(xvi + 49 pages + 7 table + 25 references+ 8 attachment)

Education is very important aspect for the individual. In the course of the education process will arise the individual desire to a good achievement. But achievement is not an easy thing to achieve. Student's achievements are usually showed by Grade Point Average. To reach a good achievement sometimes they will faced of difficulties. Difficulties often lead to a pessimistic attitude and lower the individual's spirit to reach the achievement. In such situations adversity quotient (AQ) is needed to manage the difficulties faced so that they will be able to achieve better performance. The aims of this study were to analyze the relationship between adversity quotient with student achievement in STIK Stella Maris Makassar. The method used in this study was the quantitative method. This type of research was an observational analytic with cross sectional study approach. The sample in this research include the students of level II and III about 130 people, by using probability sampling design with proportional stratified random sampling approach. This research data analyzed by computer with chi-square test and obtain p value=0,001 and $\alpha=0,05$. It shown that $p < \alpha$, then it can be concluded that there is a relationship between adversity quotient with student achievement in STIK Stella Maris Makassar.

Keywords : *adversity quotient, student achievement*
Reference : *25 references (2012-2017)*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
LEMBARAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR SINGKATAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
1. Tujuan Umum.....	6
2. Tujuan Khusus	6
D. Manfaat Penelitian	6
1. Bagi Mahasiswa.....	6
2. Bagi institusi pendidikan	6
3. Bagi peneliti.....	6
BAB II TINJAUAN TEORITIS	7
A. Tinjauan Teoritis tentang Adversity Quotient	7
1. Pengertian Adversity Quotient	7
2. Tingkatan <i>Adversity Quotient</i>	8
3. Peran <i>Adversity Quotient</i>	12
4. Aspek-Aspek <i>Adversity Quotient</i>	16
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Adversity Quotient</i>	19

6. Teori-Teori Pendukung <i>Adversity Quotient</i>	21
7. Pengembangan <i>Adversity Quotient</i>	22
B. Tinjauan Teoritis tentang Prestasi Belajar	23
1. Pengertian Prestasi Belajar	23
2. Tujuan Belajar	23
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	25
4. Standar Penilaian Prestasi Belajar	28
C. <i>Adversity Quotient</i> dan Prestasi Belajar	28
BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	30
A. Kerangka Konseptual	30
B. Hipotesis Penelitian	30
C. Defenisi Operasional	31
BAB IV METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Alur Penelitian	32
C. Tempat dan Waktu Penelitian	33
D. Populasi dan Sampel	33
E. Instrumen Penelitian	36
F. Pengumpulan Data	37
G. Pengolahan dan Penyajian Data	38
H. Analisis Data	38
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A.Hasil	
Penelitian	40
B.Pemb	
ahasan	45
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	48
A.Kesi	
mpulan	48
B.Sara	
n	49

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Profil <i>quitter</i> , <i>camper</i> , dan <i>climber</i>	10
Tabel 3.1 Defenisi operasional variabel penelitian	31
Tabel 5.1 Distribusi responden berdasarkan umur	42
Tabel 5.2 Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin	42
Tabel 5.3 Distribusi responden tentang <i>adversity quotient</i>	43
Tabel 5.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan prestasi belajar	43
Tabel 5.5 Analisis Hubungan <i>Adversity Quotient</i> dengan Prestasi Belajar.....	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konseptual	30
Gambar 4.1 Alur Penelitian	32

DAFTAR SINGKATAN

CO2RE: *Control, Origin-Ownership, Reach, Endurance*

EQ: *Emotional Quotient*

IPS: Indeks Prestasi Semester

IQ: *Intelligence Quotient*

LEAD: *Listened, Explored, Analyzed, Do*

O2: *Origin-Ownership*

Ph.D: *Doctor of Philosophy*

RI: Republik Indonesia

SMA: Sekolah Menengah Atas

SPSS : *Statistic Product and Service Solutions*

STIK: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan

UNESCO: *United Nations Educational, Scientific and Organization*

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Jadwal Kegiatan Penelitian
- Lampiran 2 : Lembar Konsul
- Lampiran 3 : Lembar persetujuan Responden
- Lampiran 4 : Lembar Instrumen Penelitian
- Lampiran 5 : Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 7 : Master Tabel
- Lampiran 8 : Tabel *output* SPSS

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan sumber daya manusia berkualitas yang berguna bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini seperti yang tercantum dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab 1 Pasal 1: pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Prasetyo, 2016).

Negara Indonesia sebagai salah satu negara di Asia Tenggara yang dalam masa berkembang sedang menghadapi permasalahan yang serius dalam dunia pendidikan. Hal ini mengakibatkan sumber daya manusia (SDM) Indonesia kalah bersaing pada tataran wilayah Asia. Berdasarkan survey *Political and Economic Risk Consultant (PERC)* kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara di Asia (Wulaningsih, 2016). Menurut laporan *Education For All (EFA) Global Monitoring Report* yang dirilis oleh UNESCO 2014, perkembangan pendidikan di Indonesia berada pada peringkat 10 dari 14 negara di ASEAN. Hal ini menunjukkan rendahnya mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia (Juliadi & Virlia, 2015).

Suatu negara dikatakan maju apabila sistem pendidikan di dalamnya berlangsung dengan baik dan berkembang pesat mengikuti perkembangan zaman. Berbagai upaya harus dilakukan oleh generasi muda, diantaranya dengan meningkatkan kapasitas, kapabilitas dan kualitas keilmuan agar siap bersaing di era globalisasi. Dalam hal ini tentu saja diperlukan kerja keras oleh seseorang untuk mengembangkan

potensi yang ada dalam dirinya. Untuk mengetahui potensi dan kualitas mahasiswa setelah proses belajar, maka diperlukan proses evaluasi. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 58 (1) evaluasi belajar peserta didik dilakukan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Evaluasi belajar mahasiswa dapat dilihat melalui prestasi akademik yang diraihinya. (Aqila, 2016).

Menurut Syah (2015), secara garis besar ada dua faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal meliputi keadaan keluarga, keadaan keluarga dan lingkungan masyarakat. Sedangkan faktor internal meliputi aspek fisiologis dan aspek psikologis.

Kecerdasan merupakan salah satu aspek psikologis. Kecerdasan intelegensi atau yang sering disebut dengan *Intelligence Quotient* (IQ) dinilai sebagai faktor utama keberhasilan seseorang termasuk keberhasilan dalam menempuh pendidikan di sekolah dan perguruan tinggi. Namun kenyataannya bahwa IQ tidaklah cukup untuk mencapai kesuksesan, karena orang-orang yang mempunyai IQ tinggi belum tentu dapat mewujudkan potensi yang ada dalam dirinya (Aqila, 2016). (Goleman dalam Wardiana, Wiarta, & Zulaikha, 2014) berpendapat bahwa faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ). Seseorang dengan kecerdasan emosional yang baik akan memiliki kompetensi pribadi maupun kompetensi sosial yang baik, tetapi IQ dan EQ saja tidak cukup karena ada siswa yang memiliki IQ cukup tinggi dan menunjukkan EQ yang baik tetapi prestasinya masih rendah. IQ dan EQ memang tidak menentukan kesuksesan siswa dalam berprestasi tetapi keduanya memiliki peran. (Rifameutia 2004 dalam Wardiana, Wiarta, & Zulaikha, 2014)

Dari hal di atas, selain IQ dan EQ ada faktor lain yang menunjang prestasi belajar salah satunya adalah *Adversity Quotient* (AQ). Stoltz

(2005) mengungkapkan bahwa AQ sebagai kemampuan seseorang dalam mengamati kesulitan dan mengolah kesulitan tersebut dengan kecerdasan yang dimiliki sehingga menjadi sebuah tantangan untuk menyelesaikannya. AQ merupakan teori yang menjembatani IQ dan EQ, teori ini diajukan sebagai prediktor global terhadap kesuksesan. Secara umum, AQ merupakan sifat tahan banting. Dalam konsep kependidikan AQ dikatakan dapat menjadi faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, itu dikarenakan AQ merupakan sikap pantang menyerah atau sikap ketahananmalangan.

Menurut Stoltz (dalam Rukmana, Hasbi, & Paloloang, 2016) AQ telah dipandang sebagai suatu pengukur kesuksesan seseorang, karena AQ dapat menjadi indikator untuk mengetahui seberapa kuat seseorang terus bertahan dalam menghadapi suatu masalah yang sedang dihadapinya. Mahasiswa diharapkan memiliki *adversity quotient* yang tinggi sehingga mampu menghadapi daya saing yang dimulai sejak mereka masih belajar diperguruan tinggi hingga nanti mereka kembali ke masyarakat. Selama masih diperguruan tinggi, *adversity* ini akan jelas berpengaruh terhadap motivasi, ketekunan dan belajar mahasiswa. (Sesanti, 2012).

Menjadi mahasiswa bukanlah hal yang mudah bagi sebagian remaja yang telah lulus dari SMA dan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Menjadi mahasiswa mengharuskan remaja yang bersangkutan untuk melakukan penyesuaian-penyesuaian diri dengan situasi dan tuntutan yang baru. Ada beberapa masalah yang sering dialami oleh mahasiswa seperti perubahan cara belajar, perpindahan tempat tinggal, mencari teman baru dan hal-hal lain yang berhubungan dengan pergaulan. Mahasiswa tahun kedua dan ketiga akan mengalami gangguan-gangguan pada bulan-bulan sibuk mengumpulkan tugas dan menjelang ujian tengah semester dan ujian akhir. Kekurangmampuan dalam menjalankan perannya sebagai mahasiswa akan mempengaruhi keberhasilan atau tidaknya individu tersebut selama menjalani studi

maupun kehidupan selanjutnya. Menghadapi masalah-masalah seperti ini tidak jarang membuat kehidupan mahasiswa yang bersangkutan menjadi tidak menentu dan membawa dampak yang negatif bagi kesejahteraannya, dalam hal ini diperlukan *adversity quotient* agar mahasiswa mampu menghadapi masalah-masalah yang dihadapinya dengan sukses sehingga dapat menjalani kehidupan dan perannya sebagai mahasiswa dengan baik dan lancar. (Lestari, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Intan dkk (2016) mengenai “hubungan *adversity quotient* dengan hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu” menunjukkan bahwa *adversity quotient* memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu, dimana persentase sumbangan pengaruh AQ terhadap hasil belajar matematika adalah sebesar 43,1%. Dan pada penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati dan Noram (2012) tentang “pengaruh *adversity quotient* (aq) dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika” menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *adversity quotient* (aq) terhadap prestasi belajar matematika melalui motivasi berprestasi dan besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar matematika sebesar 31,7% sedangkan 68,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diperhitungkan pada penelitian tersebut.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu staf di STIK Stella Maris Makassar, didapatkan informasi bahwa penelitian tentang *adversity quotient* belum pernah dilakukan dan juga dilihat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat memandang bahwa hanya IQ yang menjadi faktor penting dalam menentukan prestasi belajar.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik mengambil judul “Hubungan *Adversity Quotient* dengan Prestasi Belajar Mahasiswa”

B. Rumusan Masalah

Negara Indonesia sebagai salah satu negara di Asia Tenggara yang dalam masa berkembang sedang menghadapi permasalahan yang serius dalam dunia pendidikan. Dengan adanya permasalahan seperti ini menuntut generasi muda untuk semakin meningkatkan kapasitas, kapabilitas dan kualitas keilmuan agar siap bersaing di era globalisasi.

Bagi seorang mahasiswa, untuk meningkatkan kapasitas, kapabilitas, dan kualitas keilmuan, dapat dilakukan dengan meningkatkan prestasi belajar di bangku perkuliahan. Banyak orang berpendapat bahwa untuk dapat meningkatkan prestasi belajar membutuhkan IQ dan EQ yang tinggi namun ada beberapa hal yang selama ini kurang diperhatikan oleh masyarakat bahwa untuk mencapai semua itu seseorang juga harus memiliki kemampuan untuk menghadapi masalah. Ada beberapa masalah yang sering dialami oleh mahasiswa seperti perubahan cara belajar, perpindahan tempat tinggal, mencari teman baru dan hal-hal lain yang berhubungan dengan pergaulan. Mahasiswa tahun kedua dan ketiga akan mengalami gangguan-gangguan pada bulan-bulan sibuk pengumpulan tugas dan menjelang ujian tengah semester dan ujian akhir. Menghadapi masalah-masalah seperti ini tidak jarang membuat kehidupan mahasiswa yang bersangkutan menjadi tidak menentu dan membawa dampak yang negatif bagi kesejahteraannya. Kemampuan untuk menghadapi masalah tersebut sering dikenal dengan *adversity quotient* (AQ).

Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian, yaitu “apakah ada hubungan antara *adversity quotient* dengan prestasi belajar mahasiswa?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan *adversity quotient* dengan prestasi belajar mahasiswa keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi *adversity quotient* mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar
- b. Mengidentifikasi prestasi belajar mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar
- c. Menganalisis hubungan *adversity quotient* dengan prestasi belajar mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa

Sebagai sumber informasi tentang *adversity quotient* yang dimilikinya dan untuk menambah pengetahuan mahasiswa tentang hubungan *adversity quotient* dengan prestasi belajar

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi perpustakaan untuk menambah wawasan mahasiswa mengenai faktor-faktor yang menunjang prestasi belajar.

3. Bagi Peneliti

Merupakan pengalaman berharga dalam merancang dan melaksanakan penelitian dan menambah pengetahuan tentang *adversity quotient* dengan prestasi belajar.

BAB II TINJAUAN TEORITIS

A. Tinjauan Teoritis tentang *Adversity Quotient*

1. Pengertian *Adversity Quotient*

Dalam kamus Inggris-Indonesia edisi ke-5, *adversity* memiliki akar kata “*adverse*” yang memiliki arti kejadian yang memiliki efek merugikan, sedangkan *adversity* sendiri memiliki makna kesengsaraan atau kemalangan. *Quotient* memiliki defenisi hasil bagi. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, daya memiliki defenisi kemampuan melakukan sesuatu atau kemampuan untuk bertindak, kekuatan, tenaga, upaya. Sedangkan daya juang memiliki arti kemampuan untuk mempertahankan atau mencapai sesuatu yang dilakukan dengan gigih (Putra, 2016).

Adversity quotient (AQ) adalah suatu teori yang dicetuskan oleh Paul G. Stoltz, seorang *President of PEAK Learning Incorporated* yang meraih gelar doktor dalam bidang komunikasi dan pengembangan organisasi. Stoltz juga telah menjadi konsultan dan pemimpin dalam bidang pemikiran untuk berbagai macam organisasi di seluruh dunia. Menurut Stoltz, *Adversity quotient* adalah suatu kemampuan untuk mengubah hambatan menjadi peluang keberhasilan mencapai tujuan. AQ mengungkap seberapa jauh seseorang mampu bertahan menghadapi kesulitan yang dialaminya. AQ juga mengungkap bagaimana kemampuan seseorang untuk mengatasi kesulitan tersebut. AQ memprediksi siapa yang mampu dan siapa yang tidak mampu dalam mengatasi kesulitan. AQ juga memprediksi siapa yang akan gagal dan siapa yang akan melampaui harapan-harapan atas kinerja dan potensinya (Huda & Mulyana, 2017).

Adversity quotient adalah kesanggupan seorang pribadi untuk mengubah persepsi mengenai situasi di sekelilingnya yang pada

awalnya dimaknai sebagai hambatan, menjadi bermakna sebagai peluang bagi dirinya untuk meraih sukses (Kurniawan, 2016).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Adversity quotient* adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam menghadapi dan bertahan terhadap kesulitan hidup dan tantangan yang dialami serta perubahan-perubahan yang terus menghadang dan menghadapi semua kesulitan tersebut sebagai suatu proses untuk mengembangkan diri, potensi-potensinya, dan mencapai suatu tujuan tertentu.

2. Tingkatan *Adversity Quotient*

Stoltz mengelompokkan individu berdasarkan daya juang menjadi tiga, yaitu *quitter*, *camper*, dan *climber*. Penggunaan istilah tersebut didasarkan pada kisah pendaki Everest, ada pendaki yang menyerah sebelum pendakian dimulai, merasa puas ketika berada pada ketinggian tertentu, dan mendaki terus hingga puncak tertinggi. Berikut adalah penjelasan masing-masing istilah tersebut:

a. *Quitter*

Quitter adalah istilah untuk individu yang memilih keluar, menghindar dari kewajiban, mundur, dan berhenti, seperti halnya pendaki yang menyerah sebelum pendakian Everest dimulai. Individu dengan tipe ini cenderung menjalani hidup dengan memilih jalan yang mudah saja, artinya mereka selalu menghindar dari tantangan. Sadar atau tidak *quitter* selalu melarikan diri dari pendakian, yang berarti juga mengabaikan potensi yang mereka miliki dalam kehidupan ini. Umumnya *quitter* tidak memiliki visi yang jelas serta berkomitmen rendah ketika menghadapi tantangan. Individu *quitter* ini cenderung akan banyak kehilangan kesempatan berharga dalam hidupnya.

b. *Camper*

Kelompok individu yang kedua adalah *camper*. *Camper* ini mudah puas dengan hasil yang diperolehnya. Mereka tidak ingin melanjutkan usahanya untuk mendapatkan sesuatu yang lebih dari apa yang sudah mereka dapatkan saat ini. Disini mereka mengakhiri usahanya karena sudah merasa puas dengan hasil yang didapat.

Berbeda dengan *quitter*, *camper* sekurang-kurangnya telah menghadapi setiap tantangan yang ada untuk mencapai tujuan tertentu. Perjalanan mereka mungkin memang mudah atau mungkin mereka telah mengorbankan banyak hal dan telah bekerja dengan rajin untuk sampai ke tingkat dimana mereka kemudian berhenti. Para *campers* ini akan mengakhiri pendakiannya pada tingkat yang mereka inginkan saja, tanpa mencoba untuk mendaki lebih tinggi lagi guna mencapai puncak.

c. *Climber*

Climber adalah pemikir yang selalu memikirkan kemungkinan-kemungkinan dan tidak pernah membiarkan umur, jenis kelamin, ras, cacat fisik atau mental atau hambatan lainnya untuk menghalangi usahanya. Adapun para *climber*, yakni mereka yang dengan segala usaha keberaniannya menghadapi resiko untuk menuntaskan pekerjaannya. *Climber* (pendaki) mereka yang selalu optimis melihat peluang, melihat celah dan harapan dibalik keputusannya (Cahyani, 2016)

Tabel 2.1 Profil *quitter*, *camper*, dan *climber*

Profil	Ciri, deskripsi, dan karakteristik
<i>Quitter</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menolak untuk mendaki lebih tinggi 2) Gaya hidupnya tidak menyenangkan atau datar dan tidak bergerak dinamis 3) Bekerja sekedar cukup untuk hidup 4) Cenderung menghindari tantangan berat yang muncul dari komitmen yang sesungguhnya 5) Jarang sekali memiliki persahabatan yang sejati 6) Dalam menghadapi perubahan mereka cenderung menolak dan menghindari 7) Terampil dalam menggunakan kata-kata yang sifatnya membatasi, seperti “tidak mau”, “mustahil”, “ini konyol”, dan sebagainya 8) Kemampuannya kecil bahkan tidak ada sama sekali, mereka tidak memiliki visi dan keyakinan akan masa depan dan kontribusinya terhadap diri sendiri maupun orang lain sangat sedikit
<i>Camper</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Ada kemauan untuk mendaki, meskipun akan “berhenti” di pos tertentu, dan merasa cukup sampai diposisi tersebut 2) Cukup puas telah mencapai suatu

	<p>tahapan tertentu (<i>satis-ficer</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 3) Masih memiliki sejumlah inisiatif, tetapi hanya sedikit semangat sehingga hanya melakukan sedikit usaha. 4) Mengorbankan kemampuan individunya untuk mendapat kepuasan, dan mampu membina hubungan dengan para <i>camper</i> lain 5) Menahan diri terhadap perubahan sehingga tidak terlalu menyukai perubahan besar karena merasa nyaman dengan kondisi yang ada 6) Menggunakan bahasa dan kata-kata kompromistis, seperti, “ini cukup bagus” atau “kita cukuplah sampai disini saja” 7) Memiliki prestasi yang tidak tinggi dan berkontribusi dalam jumlah yang tidak besar 8) Meskipun telah melalui berbagai rintangan, akan berhenti pada suatu tempat untuk “berkemah”
<i>Climber</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Merupakan individu yang membaktikan dirinya untuk terus “mendaki” dan merupakan pemikir yang selalu memikirkan kemungkinan-kemungkinan 2) Hidupnya “lengkap” karena telah melewati dan mengalami semua tahapan

	<p>sebelumnya. Merupakan individu yang menyadari bahwa akan banyak imbalan yang diperoleh dalam jangka panjang melalui “langkah-langkah kecil” yang sedang dilewatinya.</p> <ol style="list-style-type: none">3) Menyambut baik tantangan, memotivasi diri, dan memiliki semangat tinggi, karena memiliki kecenderungan membuat segala sesuatu terwujud dan berjuang mendapatkan yang terbaik dalam hidup4) Tidak takut menjelajahi potensi-potensi tanpa batas yang ada diantara manusia sehingga memahami dan menyambut baik resiko menyakitkan yang ditimbulkan karena bersedia menerima kritik5) Menyambut baik setiap perubahan bahkan ikut mendorong setiap perubahan tersebut ke arah yang positif6) Individu yang berbahasa dengan penuh kemungkinan-kemungkinan, tentang apa yang bisa dikerjakan dan cara mengerjakannya, sehingga tidak sabar dengan kata-kata yang tidak didukung dengan perbuatan7) Memberikan kontribusi yang cukup besar karena dapat mewujudkan potensi yang ada pada dirinya8) Individu yang tidak asing dengan situasi
--	---

	yang sulit karena kesulitan merupakan bagian dari hidup.
--	--

3. Peran *Adversity Quotient*

Peran *adversity quotient* dalam kehidupan menurut Paul G. Stoltz (2005: 93 – 97) antara lain:

a. Daya Saing

Persaingan sebagian besar berkaitan dengan harapan, kegesitan, dan keuletan, yang sangat ditentukan oleh cara seseorang menghadapi tantangan dan kegagalan dalam hidupnya. Mahasiswa yang optimis dan memiliki harapan kesuksesan akan lebih memiliki daya saing dan mereka cenderung aktif ketika dikelas serta rajin dalam belajar dibandingkan dengan mahasiswa yang pesimis.

b. Produktivitas

Dalam penelitiannya, Seligman dalam Azzura (2017) membuktikan bahwa orang yang tidak merespon kesulitan dengan baik, kinerjanya lebih buruk daripada yang merespon kesulitan dengan baik. Misalnya, pada saat mahasiswa mendapatkan tugas membuat makalah namun buku-buku yang menjadi referensi sulit ditemukan bahkan tidak ada di perpustakaan fakultas dan universitas. Mahasiswa dengan respon tidak baik, memilih untuk tidak mencari ke tempat lain sehingga tidak mengerjakan tugas tersebut. Lain halnya dengan mahasiswa dengan respon baik, mereka akan memilih untuk mencari ke perpustakaan lain bahkan ke toko buku dan pada saat mereka telah menemukannya, mereka dapat mengerjakan tugas tersebut.

c. Kreativitas

Kreativitas merupakan salah satu kemampuan mental yang unik pada manusia dan sering melibatkan kemampuan berpikir.

Orang yang kreatif dalam berpikir mampu memandang sesuatu dari sudut pandang yang baru dan dapat menyelesaikan masalah yang berbeda dari orang pada umumnya (Sugihartono (2012) dalam Utami (2016)). Menurut Barker (Stoltz, 2009:94), kreativitas juga muncul dari keputusan. Kreativitas menuntut kemampuan untuk mengatasi kesulitan yang ditimbulkan oleh hal-hal yang tidak pasti. Oleh sebab itu, mahasiswa yang tidak mampu menghadapi kesulitan menjadi tidak mampu bertindak kreatif, sedangkan mahasiswa yang kreatif dapat memikirkan cara-cara untuk menghadapi kesulitan yang sedang menimpanya.

d. Motivasi

Motivasi adalah suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tertentu (Sugihartono (2012) dalam Utami (2016)). Orang yang memiliki kecerdasan *adversity* yang tinggi dianggap sebagai orang yang paling memiliki motivasi (Stoltz, 2009:94). Oleh sebab itu, mahasiswa yang memiliki kecerdasan *adversity* tinggi akan memiliki motivasi tinggi juga. Mahasiswa tersebut akan memiliki motivasi yang tinggi untuk berprestasi dan terus berusaha agar dapat meraih kesuksesan.

e. Mengambil resiko

Satterfield dan Seligman (Stoltz, 2009:94) menyebutkan orang-orang yang merespon kesulitan secara lebih konstruktif bersedia mengambil lebih banyak resiko. Resiko merupakan aspek esensial pendakian menuju puncak kesuksesan. Misalnya, ada mahasiswa yang memutuskan untuk bekerja paruh waktu untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari meskipun tahu apabila bekerja paruh waktu akan mengganggu waktu belajar dan istirahatnya.

f. Perbaikan

Perbaikan-perbaikan perlu dilakukan agar bisa bertahan hidup di era sekarang ini untuk mencegah agar tidak ketinggalan

zaman. Orang-orang yang memiliki kecerdasan *adversity* lebih tinggi, menjadi lebih baik, sedangkan orang-orang yang memiliki kecerdasan *adversity* lebih rendah menjadi lebih buruk (Stoltz, 2009:95). Oleh sebab itu, mahasiswa yang memiliki kecerdasan *adversity* tinggi akan berusaha memperbaiki diri agar lebih baik dari sebelumnya dan mau belajar dari kesalahan-kesalahan dimasa lalu, sedangkan mahasiswa yang memiliki kecerdasan *adversity* lebih rendah akan diam saja dan tidak melakukan perbaikan bagi diri mereka sendiri.

g. Ketekunan

Ketekunan adalah kemampuan untuk terus-menerus berusaha, bahkan manakala dihadapkan pada kemunduran-kemunduran atau kegagalan. Seligman membuktikan bahwa para tenaga penjula, kadet militer, mahasiswa, dan tim-tim olahraga yang merespon kesulitan dengan baik akan mampu bertahan saat dihadapkan dengan kesulitan. Orang yang responnya buruk ketika berhadapan dengan kesulitan akan mudah menyerah. Kecerdasan *adversity* menentukan keuletan yang dibutuhkan untuk bertekun (Stoltz, 2009:95). Oleh sebab itu, mahasiswa yang memiliki kecerdasan *adversity* tinggi memiliki ketekunan dalam belajar serta tidak mudah menyerah saat dihadapkan kesulitan.

h. Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Sugihartono (2012) dalam Utami (2016)). Carol Dweck dalam Azzura (2017) membuktikan bahwa anak-anak dengan respon-respon yang pesimistis terhadap kesulitan tidak akan banyak belajar dan berprestasi jika dibandingkan dengan anak-anak yang memiliki pola-pola yang lebih optimistis. Oleh sebab itu, mahasiswa yang memiliki

optimisme akan banyak belajar untuk meraih prestasi dari pada mahasiswa yang pesimis. Belajar tidak hanya untuk meraih prestasi, melainkan agar mahasiswa mampu menjadi seseorang yang lebih baik dari sebelumnya dan bermanfaat bagi yang lain.

i. Merangkul perubahan

Bagi kebanyakan orang, perubahan membuat kewalahan. Orang-orang tersebut melihat hal tersebut sebagai sebuah ancaman tetap yang jangkauannya jauh dan berada diluar kendali. Orang-orang yang tidak takut dengan perubahan cenderung merespon dengan mengubah kesulitan menjadi peluang, orang-orang yang tidak berdaya karena perubahan akan tidak berdaya dalam merespon kesulitan (Stoltz, 2009:96). Dalam dunia perkuliahan, ada perubahan yang terjadi disetiap semester dalam perkuliahan, baik perubahan tugas yang makin banyak, jadwal yang semakin padat, atau mata kuliah yang semakin sulit. Mahasiswa akan mengalami perubahan tersebut dan seiring dengan perubahan yang terjadi, tanggung jawab mahasiswaupun akan semakin berat. Oleh sebab itu, mahasiswa perlu menghadapi perubahan dengan memberi respon yang baik agar tetap bisa bertahan. (Azzura, 2017)

4. Aspek-Aspek *Adversity Quotient*

Adversity quotient memiliki 4 dimensi yang dapat mengukur kemampuan individu dan dapat mengevaluasi dimensi-dimensi yang dimilikinya. Dimensi-dimensi pembentuknya adalah *control*, *origin-ownership*, *reach*, *endurance* (CO₂RE) (Stoltz, 2000), yaitu:

a. *Control* (kendali)

Control atau kendali adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan dan mengelola sebuah peristiwa yang menimbulkan kesulitan dimasa mendatang . Kendali diri ini akan berdampak pada tindakan selanjutnya atau respon yang dilakukan

individu yang bersangkutan, tentang harapan dan idealitas individu untuk tetap berusaha keras mewujudkan keinginannya walau sesulit apapun keadaannya sekarang (Virlia, 2015).

Individu yang memiliki skor tinggi pada dimensi *control*, cenderung lebih mampu bertahan dalam menghadapi kesulitan dan tetap konsisten pada tujuan yang ingin dicapainya. Ia pun lebih terampil dalam mencari pemecahan dari masalah yang dihadapinya serta akan mengambil tindakan yang akan menghasilkan lebih banyak kendali lagi. Sedangkan individu yang memiliki skor *control* rendah akan merasa bahwa kesulitan atau peristiwa buruk yang dialaminya berada diluar kontrolnya dan hanya sedikit yang dapat dilakukan untuk mencegah ataupun membatasi akibat yang ditimbulkannya (menyerah pada nasib). Semakin rendah skor *control* yang dimiliki individu, maka semakin besar kemungkinan untuk merasa kelelahan akibat perubahan hidup sehari-hari padahal tidak seharusnya demikian.

b. *Origin-ownership* (asal usul dan pengakuan)

Origin-ownership atau biasa disebut O2 adalah satu kesulitan yang dialami; siapa atau apa yang menyebabkan kesulitan itu terjadi. Hal ini berkaitan dengan rasa bersalah. Rasa bersalah melihat sejauh mana seseorang mempermasalahkan dirinya, orang lain atau lingkungannya saat menjadi sumber kesulitan atau kegagalan yang dialami.

Rasa bersalah yang tepat akan menggugah seseorang untuk bertindak sedangkan rasa bersalah yang terlalu besar akan menciptakan kelumpuhan. Poin ini merupakan pembukaan dari poin *ownership*. *Ownership* mengungkap sejauh mana seseorang mengakui akibat-akibat kesulitan dan kesediaan seseorang untuk bertanggung jawab atas kesalahan atau kegagalan tersebut.

Individu dengan skor O2 yang tinggi akan mencerminkan kemampuan untuk menghindari perilaku menyalahkan diri sendiri

yang tidak perlu sambil menempatkan tanggung jawab dengan tepat. Sedangkan individu dengan skor O2 yang rendah merespon kesulitan sebagai sesuatu yang terutama merupakan kesalahannya dan menganggap peristiwa baik sebagai keberuntungan yang berasal dari luar. Menolak pengakuan dengan menghindarkan diri dari tanggung jawab.

c. *Reach* (Jangkauan)

Sejauh mana kesulitan ini akan merambah kehidupan seseorang menunjukkan bagaimana suatu masalah dapat mengganggu aktivitas lainnya, sekalipun tidak berhubungan dengan masalah yang sedang dihadapi.

Individu dengan skor *reach* yang tinggi akan merespon kesulitan sebagai sesuatu yang spesifik dan terbatas. *Adversity quotient* yang rendah pada individu akan membuat kesulitan merembes ke segi-segi lain dari kehidupan seseorang. Semakin rendah skor seseorang semakin besar pula kemungkinan adanya anggapan bahwa peristiwa buruk yang terjadi adalah suatu bencana dan setelah itu membiarkannya meluas pada situasi yang lain.

d. *Endurance* (daya tahan)

Endurance mempertanyakan dua hal yang berkaitan, yaitu berapa lama kesulitan ini akan berlangsung dan berapa lama penyebab kesulitan ini akan berlangsung. Jika skor dimensi ini rendah, maka semakin besar kemungkinannya kesulitan atau penyebab-penyebab kesulitan yang dihadapi dianggap akan berlangsung lama.

Endurance melihat ketahanan individu, yaitu sejauh mana seseorang memecahkan masalah. Dengan demikian aspek ini melihat berapa lama kesulitan dan penyebab kesulitan itu akan berlangsung. Hal ini berkaitan dengan pandangan individu terhadap kepermanenan dan ketemporeran kesulitan yang

berlangsung. Efek dari aspek ini adalah pada harapan tentang baik atau buruknya keadaan masa depan. Makin tinggi daya tahan seseorang, makin mampu menghadapi berbagai kesukaran yang dihadapinya.

Individu dengan skor *endurance* yang tinggi akan memandang kesuksesan sebagai sesuatu yang berlangsung lama dan permanen, sebaliknya kesulitan sekaligus penyebabnya akan dipandang sebagai sesuatu yang bersifat sementara, cepat berlalu, dan sangat kecil kemungkinannya untuk terulang lagi. Sedangkan individu dengan skor *endurance* rendah cenderung mempersepsikan kesulitan dan penyebabnya sebagai sesuatu yang bersifat permanen dan di sisi lain, kesuksesan ataupun keberhasilan yang ia capai hanyalah sesuatu yang sifatnya sementara waktu saja (Waskito, 2014).

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi *adversity quotient*

Menurut Paul G. Stolz (2004), potensi dan daya tahan yang terdapat dalam pohon kesuksesan dianggap dapat mempengaruhi *adversity quotient* seseorang antara lain:

a. Faktor internal

1) Genetik

Meskipun genetis dianggap tidak akan menentukan nasib seseorang namun pasti ada pengaruh dari faktor ini. Beberapa penelitian terbaru menyatakan bahwa genetika sangat mungkin mendasari perilaku.

2) Keyakinan

Keyakinan yang dimiliki individu dapat mempengaruhi individu dalam menghadapi suatu permasalahan yang sedang dihadapi serta dapat membantu seseorang dalam pencapaian tujuan hidupnya.

3) Bakat

Kemampuan dan kecerdasan seseorang dalam menghadapi suatu kondisi yang tidak menguntungkan bagi dirinya salah satunya dipengaruhi oleh bakat. Bakat adalah gabungan pengetahuan, kompetensi, pengalaman, dan keterampilan.

4) Hasrat atau kemauan

Untuk mencapai kesuksesan diperlukan tenaga pendorong yang berupa keinginan atau yang disebut hasrat. Hasrat menggambarkan motivasi, antusias, gairah, dorongan, ambisi, dan semangat yang dimiliki oleh individu.

5) Karakter

Karakter merupakan bagian yang penting bagi individu untuk meraih kesuksesan dan hidup berdampingan secara damai. Seseorang yang berkarakter baik, semangat, tangguh, dan cerdas akan memiliki kemampuan untuk mencapai sukses.

6) Kinerja

Merupakan bagian yang mudah dilihat orang lain sehingga hal ini seringkali dijadikan evaluasi untuk mengukur keberhasilan seseorang dalam menghadapi masalah.

7) Kesehatan

Kondisi fisik dan psikis yang sehat akan lebih mendukung individu dalam menyelesaikan masalah.

b. Faktor eksternal

1) Pendidikan

Pendidikan dapat membentuk kecerdasan, kebiasaan yang sehat, perkembangan watak yang baik serta kinerja yang baik.

2) Lingkungan

Lingkungan tempat tinggal dapat mempengaruhi individu beradaptasi dan memberikan respon terhadap kesulitan yang dihadapinya. Menurut Stoltz (2004) individu yang terbiasa

berada dilingkungan yang sulit akan memiliki *adversity quotient* yang lebih besar karena pengalaman dan kemampuan beradaptasi yang lebih baik dalam mengatasi masalah (Tiara, 2016)

6. Teori-Teori Pendukung *Adversity Quotient*

Adversity quotient dibangun dengan memanfaatkan tiga cabang ilmu pengetahuan (Stoltz, 1997), yaitu:

a. Psikologi kognitif

Psikologi kognitif merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang memperoleh, mentransformasikan, mempresentasikan, menyimpan, dan menggali kembali pengetahuan, dan bagaimana pengetahuan tersebut dapat dipakai untuk merespon atau memecahkan kesulitan, berfikir dan berbahasa.

b. Neuropsikologi

Neuropsikologi adalah bagian psikologi terapan yang berhubungan dengan bagaimana perilaku dipengaruhi oleh disfungsi otak. Ilmu ini menyumbangkan pengetahuan bahwa otak secara ideal dilengkapi sarana pembentuk kebiasaan-kebiasaan, sehingga otak segera dapat mendadak diubah. Neuropsikologi merupakan *speciality* (bidang keahlian khusus), tetapi juga dapat dilihat sebagai bagian psikologi kesehatan.

c. Psikoneuroimunologi

Ilmu ini menyumbangkan bukti-bukti adanya hubungan fungsional antara otak dan sistem kekebalan, hubungan antara apa yang individu pikirkan dan rasakan terhadap kesulitan dengan kesehatan mental fisiknya. Kenyataannya pikiran dan perasaan

individu juga dimediasi oleh neurotransmitter dan neuromodulator yang berfungsi mengatur ketahanan tubuh. Ketiga penopang teoritis tersebut bersama-sama membentuk kecerdasan *adversity* dengan tujuan utama yaitu seseorang dapat merespon kesulitan, maka jangkauan kendali mereka akan menderita, sedangkan yang menganggap kesulitan itu mudah berlalu, maka ia akan maju dengan sukses dalam meningkatkan efektivitas seseorang dalam menghadapi segala bentuk kesulitan hidup (Kumalasari, 2013).

7. Pengembangan *Adversity Quotient*

Menurut Stoltz, cara mengembangkan dan menerapkan AQ dapat diringkas dalam kata LEAD yaitu:

a. *Listened* (mendengar)

Mendengarkan respon terhadap kesulitan merupakan langkah penting dalam mengubah AQ individu. Individu berusaha menyadari dan menemukan jika terjadi kesulitan, kemudian menanyakan pada diri sendiri apakah itu respon AQ yang tinggi atau rendah, serta menyadari dimensi AQ mana yang paling tinggi.

b. *Explored* (menggali)

Pada tahap ini, individu didorong untuk menjajaki asal-usul atau mencari penyebab dari masalah. Setelah itu menemukan mana yang merupakan kesalahannya, lalu mengeksplorasi alternatif tindakan yang tepat.

c. *Analized* (menganalisa)

Pada tahap ini, individu diharapkan mampu menganalisa bukti apa yang menyebabkan individu tidak dapat mengendalikan masalah, bukti bahwa kesulitan itu harus menjangkau wilayah lain dalam kehidupan, serta bukti mengapa kesulitan itu harus berlangsung lebih lama dari semestinya. Fakta-fakta ini perlu dianalisa untuk menemukan beberapa faktor yang mendukung AQ individu.

d. *Do* (melakukan)

Terakhir, individu diharapkan dapat mengambil tindakan nyata setelah melewati tahapan-tahapan sebelumnya. Sebelumnya diharapkan individu dapat mendapatkan informasi tambahan guna melakukan pengendalian situasi, kemudian membatasi jangkauan keberlangsungan masalah saat kesulitan itu terjadi. (U.S, 2013)

B. Tinjauan Teoritis tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Istilah prestasi belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu prestasi dan belajar. Istilah prestasi di dalam Kamus Ilmiah Populer didefinisikan sebagai hasil yang telah dicapai. Noehi Nasution (1998:4) menyimpulkan bahwa belajar dalam arti luas dapat disimpulkan sebagai suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil terbentuknya respon utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara karena sesuatu hal.

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai siswa dalam usaha belajarnya yang terlihat dalam bukti fisik seperti nilai (Wardiana, Wiarta, & Zulaikha, 2014)

Menurut Winkel, prestasi belajar adalah keberhasilan usaha yang dicapai seseorang setelah memperoleh pengalaman belajar atau mempelajari sesuatu.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari penguasaan pengetahuan yang dicapai oleh seseorang setelah melalui proses belajar yang ditunjukkan dengan angka nilai.

2. Tujuan Belajar

Belajar berlangsung karena adanya tujuan yang akan dicapai seseorang. Tujuan inilah yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Sadirman (2011), bahwa tujuan belajar pada umumnya ada tiga macam, yaitu:

a. Untuk mendapatkan pengetahuan

Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir, karena antara kemampuan berpikir dan pemilihan pengetahuan tidak dapat dipisahkan. Kemampuan berpikir tidak dapat dikembangkan tanpa adanya pengetahuan dan sebaliknya kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan.

b. Penanaman konsep dan keterampilan

Penanaman konsep memerlukan keterampilan, baik keterampilan jasmani maupun keterampilan rohani. Keterampilan jasmani adalah keterampilan yang dapat diamati sehingga akan menitikberatkan pada keterampilan penampilan atau gerak dari seseorang yang sedang belajar termasuk dalam hal ini adalah masalah teknik atau pengulangan. Sedangkan, keterampilan rohani lebih rumit karena lebih abstrak, menyangkut persoalan penghayatan, keterampilan berpikir serta kreatifitas untuk menyelesaikan dan perumusan suatu konsep.

c. Pembentukan sikap

Pembentukan sikap dan perilaku anak didik tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai dengan dilandasi nilai, anak didik akan dapat menumbuhkan kesadaran dan kemampuan untuk mempraktikkan segala sesuatu yang sudah dipelajari.

Taxonomy Bloom dan Simpson (2010) menyusun suatu tujuan belajar yang harus dicapai oleh seseorang yang belajar, sehingga terjadi perubahan dalam dirinya. Perubahan terjadi pada tiga ranah, yaitu:

- a. Ranah kognitif, tentang hasil berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Terdiri dari:
 - 1) Mengingat
 - 2) Memahami
 - 3) Menerapkan
 - 4) Menganalisis
 - 5) Mengevaluasi
 - 6) Mencipta/mengkreasi
- b. Ranah afektif, tentang hasil belajar yang berhubungan dengan perasaan sikap, minat, dan nilai. Terdiri dari:
 - 1) Penerimaan
 - 2) Partisipasi
 - 3) Penilaian
 - 4) Organisasi
 - 5) Pembentukan pola hidup
- c. Ranah psikomotorik, tentang kemampuan fisik seperti ketrampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Terdiri dari:
 - 1) Persepsi
 - 2) Kesiapan
 - 3) Gerakan terbimbing
 - 4) Gerakan yang terbiasa
 - 5) Gerakan yang kompleks
 - 6) Kreativitas

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut (Syah, 2015) tinggi rendahnya tingkat keberhasilan seseorang dalam belajar banyak ditentukan oleh faktor yang mempengaruhinya:

- a. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang paling penting dalam pencapaian hasil belajar yang optimal. Dalam melakukan proses belajar, semua kemampuan yang dimiliki individu dicurahkan untuk mencerna materi yang akan dipelajari. Faktor yang berasal dari diri siswa sendiri meliputi:

1) Aspek fisiologis

Kondisi umum jasmani yang menandai tingkat kebugaran dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi panca indera yang baik terutama mata dan telinga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan khususnya yang disajikan di kelas.

2) Aspek psikologis

Faktor psikologis sebagai salah satu faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar seseorang. Faktor psikologis yang mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik yaitu:

a) Kecerdasan

Tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seseorang sangat menentukan keberhasilannya mencapai prestasi belajar, termasuk prestasi-prestasi lain sesuai macam-macam kecerdasan yang menonjol yang ada pada dirinya (Slameto, 2010)

b) Sikap siswa

Merupakan gejala internal berupa kecenderungan untuk merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, baik secara positif maupun negatif.

c) Minat siswa

Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian belajar siswa, karena minat adalah kecenderungan atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

d) Bakat siswa

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.

e) Motivasi siswa

Motivasi merupakan keadaan internal organisme yang mendorong untuk berbuat sesuatu. Dalam hal ini motivasi berarti penggerak atau bertingkah laku secara terarah.

b. Faktor eksternal

Menurut Zain dan Djamarah (2009) faktor eksternal adalah faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya dari luar diri individu, yaitu:

1) Keadaan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama, oleh karena itu orang tua hendaknya menyadari bahwa pendidikan dimulai dari keluarga sedangkan sekolah merupakan pendidikan lanjutan.

2) Keadaan sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat.

3) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat juga merupakan salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar

siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan. Karena lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada.

4. Standar Penilaian Prestasi Belajar

Berdasarkan ketentuan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar, prestasi belajar mahasiswa dibagi menjadi tiga kategori, yaitu memuaskan, sangat memuaskan dan dengan pujian dengan kriteria:

- a. Mahasiswa dinyatakan lulus dengan predikat memuaskan apabila mencapai indeks prestasi 2,00 sampai 2,75
- b. Mahasiswa dinyatakan lulus dengan predikat sangat memuaskan apabila mencapai indeks prestasi 2,76 sampai 3,50
- c. Mahasiswa dinyatakan lulus dengan predikat dengan pujian apabila mencapai indeks prestasi 3,51 sampai 4,00

C. *Adversity Quotient* dan Prestasi Belajar

Stoltz berpendapat bahwa mahasiswa yang memiliki *adversity quotient* yang tinggi akan mengarahkan segala potensi yang dimiliki untuk meraih prestasi atau dapat memberikan hasil yang terbaik, serta akan selalu termotivasi untuk berprestasi. Mereka akan mengerjakan tugas sebaik mungkin, termasuk mencari informasi serta memanfaatkan peluang-peluang yang tersedia dalam hidupnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Putri (2017) yang berjudul “analisis hubungan *adversity quotient* terhadap prestasi akademik mahasiswa Universitas Riau Kepulauan”. Dalam penelitian tersebut dapat

diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *adversity quotient* dengan prestasi akademik mahasiswa. Dan penelitian yang dilakukan oleh Huda dan Mulyana (2017) dengan menggunakan angket untuk mengukur tingkat AQ yang dimiliki oleh responden dan pengukuran prestasi akademik yang dilakukan dengan pengambilan data sekunder yang diperoleh dari Bagian Akademik Fakultas Psikologi UIN SGD Bandung, menunjukkan hasil yang sama yaitu terdapat pengaruh signifikan *adversity quotient* terhadap prestasi akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2013.

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *adversity quotient* merupakan salah satu faktor penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa, karena setiap mahasiswa memiliki kebutuhan untuk meraih prestasi belajar yang lebih optimal dalam dunia pendidikan. Mahasiswa yang memiliki tingkat AQ yang tinggi menunjukkan prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki tingkat AQ yang rendah.

BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

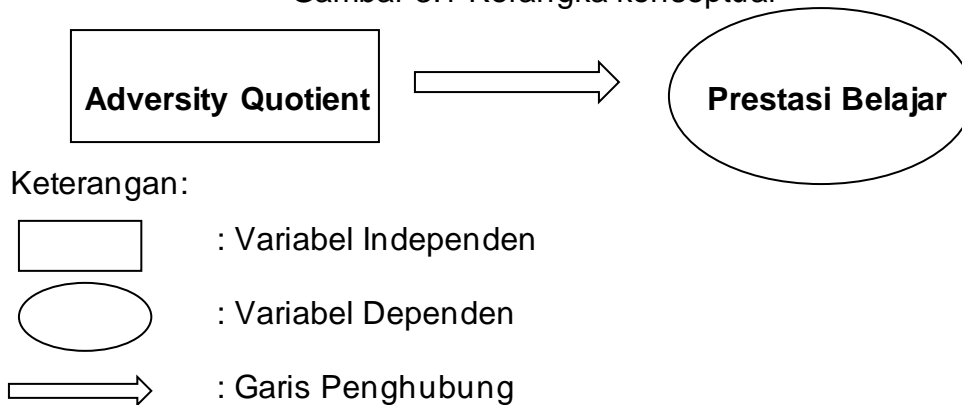
A. Kerangka Konseptual

Pendidikan Variabel independen dalam penelitian ini adalah *adversity quotient*, dimana *adversity quotient* merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk bertahan menghadapi kesulitan yang dialami untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah prestasi belajar mahasiswa, yang merupakan hasil dari suatu proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini peneliti hanya melihat adanya hubungan *adversity quotient* dengan prestasi belajar mahasiswa dengan metode pembagian angket. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam kerangka konsep yang digambarkan dari variabel independen ke variabel dependen yang diteliti, sebagai berikut:

Gambar 3.1 Kerangka konseptual



B. Hipotesis

Mengacu pada landasan teori yang ada di tinjauan pustaka dan kerangka konseptual, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan *adversity quotient* dengan prestasi belajar mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar.

C. Defenisi Operasional

Tabel 3.1 Defenisi operasional variabel penelitian

No	Variabel	Defenisi Operasional	Parameter	Cara Ukur	Skala Ukur	Skor
1	Independen: <i>adversity quotient</i>	AQ adalah suatu bentuk kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk menghadapi masalah atau hambatan yang dialaminya	1. <i>Control</i> (kendali) 2. <i>Origin-ownership</i> (asal usul dan pengakuan) 3. <i>Reach</i> (jangkauan) 4. <i>Endurance</i> (daya tahan)	Kuesioner	Ordinal	AQ tinggi = 85-112 AQ sedang = 57-84 AQ rendah =28-56
2	Dependen: prestasi belajar	Suatu bentuk hasil evaluasi yang diperoleh oleh mahasiswa setelah melau proses belajar dalam bentuk nilai.	Indeks Prestasi Semester (IPS) III & V	Dokumentasi	Ordinal	Pujian: jika 3,51-4,00 Sangat memuaskan : jika 2,76-3,50 Memuaskan : jika 2,00-2,75

BAB IV METODOLOGI PENELITIAN

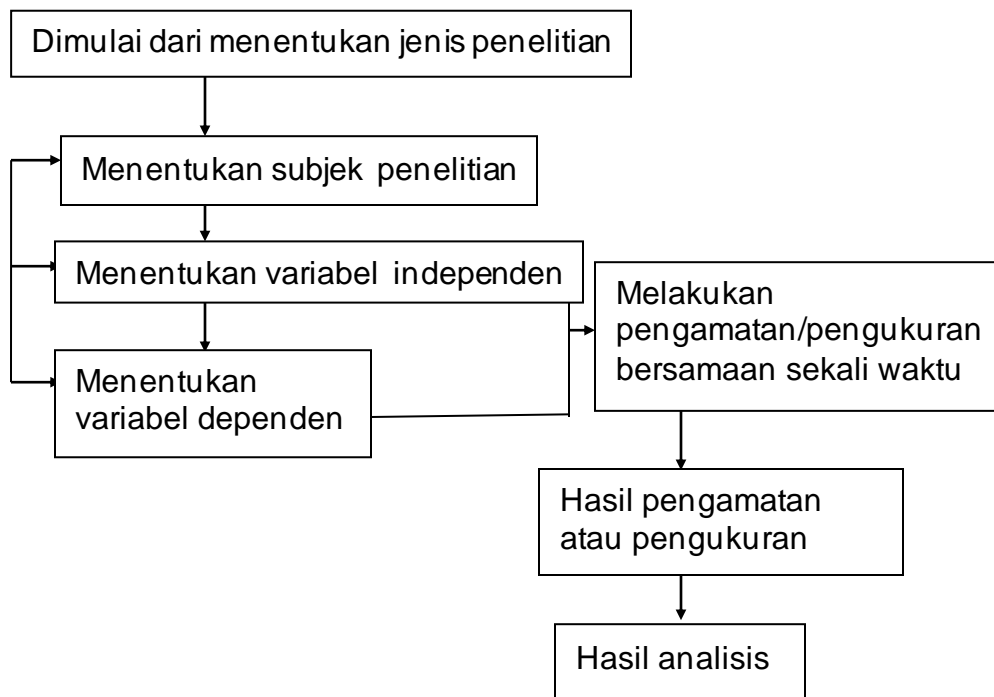
A. Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui adanya hubungan *adversity quotient* dengan prestasi belajar, maka jenis penelitian yang digunakan adalah *observasional analitik* yaitu suatu penelitian hanya melakukan observasi tanpa harus memberikan intervensi pada variabel yang akan diteliti. Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu pengukuran variabel independen (*adversity quotient*) dan dependen (prestasi belajar) dilakukan sekaligus pada waktu bersamaan.

B. Alur penelitian

Adapun alur penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1 Alur Penelitian



C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kampus Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar. Pemilihan lokasi ini dengan pertimbangan bahwa belum pernah diadakan penelitian tentang hubungan *adversity quotient* dengan prestasi belajar, selain itu juga menghemat biaya dan waktu penelitian karena tempat penelitian mudah dijangkau oleh peneliti.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2018.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat II dan tingkat III program S1 keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar yang berjumlah 197 orang yang terdiri dari kelas SI/IIA berjumlah 47 orang, SI/IIB berjumlah 48 orang, SI/IIIA berjumlah 50 orang dan SI/IIIB berjumlah 52 orang.

2. Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *probability sampling* dengan pendekatan *proportional stratified random sampling* yaitu cara pengambilan sampel yang digunakan jika populasi tidak homogen yang memiliki strata (kedudukan) atau lapisan yang heterogen (bertingkat) dan jika jumlah unit dalam strata jumlahnya tidak sama.

Untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti digunakan rumus berikut:

$$n = \frac{N \cdot Z^2 \cdot p \cdot q}{d^2 (N - 1) + Z^2 \cdot p \cdot q}$$

Keterangan:

n = Besar sampel

N = Besar populasi

d = Tingkat signifikansi (0,05)

p = perkiraan proporsi (0,5)

$q = 1-p$ (0,5)

z = nilai standar normal untuk α (1,96)

$$n = \frac{197 \cdot 1,96^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,05^2(197 - 1) + 1,96^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$n = \frac{197 \cdot 3,841 \cdot 0,25}{0,0025(196) + 0,9604}$$

$$n = \frac{189,169}{0,49 + 0,9604}$$

$$n = \frac{189,169}{1,4504}$$

$$n = 130,4254 = 130$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka besar sampel adalah 130 orang mahasiswa. Untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil dari masing-masing kelas S1 tingkat 2 dan S1 tingkat 3 di STIK Stella Maris Makassar maka dilakukan dengan cara pengambilan sampel secara *proportional stratified random sampling* yaitu menggunakan rumus *alokasi proportional*:

$$n_1 = \frac{N_1}{N} \times n$$

Keterangan:

n_1 = Besar sampel dari masing-masing kelas

N_1 = Besar populasi masing-masing kelas

N = Besar populasi secara keseluruhan

n = Besar sampel

Kelas SI/IIA berjumlah 47 mahasiswa

$$\begin{aligned} n_1 &= \frac{47}{197} \times 130 \\ &= 31,01 \\ &= 31 \end{aligned}$$

Kelas SI/IIB berjumlah 48 mahasiswa

$$\begin{aligned} n_1 &= \frac{48}{197} \times 130 \\ &= 31,67 \\ &= 32 \end{aligned}$$

Kelas SI/IIIA berjumlah 50 mahasiswa

$$\begin{aligned} n_1 &= \frac{50}{197} \times 130 \\ &= 32,99 \\ &= 33 \end{aligned}$$

Kelas SI/IIIB berjumlah 52 mahasiswa

$$\begin{aligned} n_1 &= \frac{52}{197} \times 130 \\ &= 34,31 \\ &= 34 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jumlah sampel} &= 31+32+33+34 \\ &= 130 \text{ mahasiswa} \end{aligned}$$

Pada pengambilan sampel ini yang menjadi:

- a. Kriteria inklusi adalah:
Mahasiswa tingkat 2 dan 3 program S1 keperawatan yang bersedia diteliti
- b. Kriteria eksklusi adalah:
Mahasiswa yang tidak hadir (cuti, alpa, izin, dan sakit) saat dilakukan penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan instrument penelitian berupa kuesioner dan observasi. Kuesioner adalah alat penelitian atau survey yang terdiri atas serangkaian pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Sedangkan observasi data sekunder yaitu cara mengumpulkan hasil nilai mahasiswa. Kuesioner berisi identitas responden yang meliputi nama (inisial), umur, jenis kelamin, kelas dan IP. Untuk mengukur kecerdasan *adversity* digunakan kuesioner modifikasi dan telah dilakukan uji validitas. Kuesioner yang digunakan adalah lembar Checklist (√) dan merupakan kuesioner jenis *closed ended multiple choice* menggunakan tipe skala pengukuran berupa skala likert dengan pilihan jawaban : sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai yang terdiri dari 28 pernyataan, yang terdiri dari 15 pernyataan positif dan 13 pernyataan negatif. Pernyataan positif terletak pada nomor 1, 5, 7, 8, 9, 10, 12, 14, 16, 17, 22, 23, 24, 26, 28 yang diberi skor (4) jika responden menjawab sangat sesuai, skor (3) jika responden menjawab sesuai, skor (2) jika responden menjawab tidak sesuai dan skor (1) jika responden menjawab sangat tidak sesuai. Pernyataan negatif terletak pada nomor 2, 3, 4, 6, 11, 13, 15, 18, 19, 20, 21, 25, 27 yang diberi skor (4) jika responden menjawab sangat tidak sesuai, skor (3) jika responden menjawab tidak sesuai, skor (2) jika responden menjawab sesuai dan skor (1) jika responden menjawab sangat sesuai. Kuesioner yang digunakan juga terbagi atas 4 aspek yaitu *control*, *origin-ownership*, *reach* dan *endurance*. Aspek *control* terletak pada nomor 1, 2, 3, 4, 5, 25, aspek *origin-ownership* terletak pada nomor 6, 7, 9, 10, 11, 12, 27, aspek *reach* terletak pada nomor 8, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 28 sedangkan aspek *endurance* terletak pada nomor 13, 20, 21, 22, 23, 24, 26.. Penilaian tentang *adversity quotient* yaitu dikatakan *adversity quotient* rendah jika total skor jawaban responden 28-56, *adversity quotient* sedang jika total skor jawaban responden 57-84, dan *adversity quotient* tinggi jika total skor jawaban responden 85-112.

F. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini dipandang perlu adanya rekomendasi dari pihak institusi kampus STIK Stella Maris Makassar dan setelah mendapat persetujuan, barulah dilakukan penelitian dengan etika penelitian sebagai berikut:

1. *Informed consent*

Merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dan responden penelitian. Lembaran ini diberikan kepada responden yang akan diteliti yang memenuhi kriteria inklusi dan disertai jadwal penelitian serta manfaat penelitian. Bila subjek bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Bila subjek menolak, maka peneliti tidak akan memaksakan dan tetap menghormati hak-hak setiap responden.

2. *Anonimity* (tanpa nama)

Untuk menjaga kerahasiaan, peneliti tidak akan mencantumkan nama responden tetapi lembaran tersebut diberikan inisial atau kode.

3. *Confidentially*

Kerahasiaan informasi dari responden dijamin oleh peneliti dan hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan sebagai hasil penelitian. Data yang telah dikumpulkan disimpan dalam disk dan hanya bisa diakses oleh peneliti dan pembimbing. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu:

a. Data primer

Data yang diperoleh melalui kuesioner yang langsung dibagikan kepada responden dan dilakukan pendampingan pada saat responden mengisi kuesioner, dengan tujuan pada saat responden mengalami kesulitan dalam pengisian bisa diberikan arahan.

b. Data sekunder

Data yang diperoleh dari bagian akademik STIK Stella Maris Makassar.

G. Pengolahan dan Penyajian Data

Setelah data dikumpulkan, data tersebut kemudian diolah dengan prosedur pengolahan data yaitu:

1. Pemeriksaan data (*editing*)

Editing yaitu memeriksa kelengkapan data. Apabila terdapat kekurangan dan kesalahan pada pengisian kuesioner maka peneliti akan segera melengkapi.

2. Pemberian kode (*coding*)

Dilakukan untuk memudahkan dalam pengolahan data yaitu memberikan simbol dari setiap kuesioner yang telah diisi oleh responden sehingga dapat menjadi lebih ringkas.

3. Menyusun data (*tabulating*)

Dalam tahap ini data-data kemudian dikelompokkan dan dimasukkan dalam tabel-tabel sesuai dengan kriterianya kemudian dimasukkan dalam computer untuk diolah/ditabulasi secara komputerisasi menggunakan SPSS (*Statisic Product and Service Solutions*) (Hidayat, 2014)

H. Analisis Data

Setelah melakukan beberapa tahap pengolahan data, data yang terkumpul kemudian dianalisis dan diinterpretasikan dengan menggunakan metode statistik yaitu dengan menggunakan metode komputer program SPSS versi 24 windows. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

1. Analisis univariat

Analisis ini digunakan terhadap masing-masing variabel yang diteliti, yaitu *adversity quotient* (variabel independen) dengan prestasi belajar (variabel dependen) untuk mengetahui distribusi frekuensi dan presentase dari setiap variabel yang diteliti.

2. Analisis bivariat

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (hubungan *adversity quotient* dengan prestasi belajar mahasiswa tingkat 2 dan 3 program S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan)

Setelah data terkumpul maka dilakukan pengolahan data dengan bantuan komputer menggunakan sistem SPSS versi 24 windows. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kategorik dan tabel kontingensi 3x3 maka uji statistik yang digunakan adalah uji *chi-square* yang dibaca di uji *pearson cs* dengan nilai kemaknaan $\alpha = 0,05$.

Interpretasi berdasarkan nilai p:

- a. Jika nilai $p < \alpha (0,05)$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya ada hubungan *adversity quotient* dengan prestasi belajar mahasiswa.
- b. Jika nilai $p \geq \alpha (0,05)$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya tidak ada hubungan *adversity quotient* dengan prestasi belajar mahasiswa.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pengantar

Penelitian ini dilakukan pada 130 mahasiswa, pengambilan data berlangsung selama 2 hari, yaitu pada tanggal 02 Februari 2018 dan 19 Februari 2018 oleh peneliti. Proses penelitian diawali dengan mengajukan surat permohonan izin kepada ketua STIK Stella Maris. Pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* dengan pendekatan *proportional stratified random sampling*. Peneliti memberikan penjelasan terkait tujuan penelitian sebelum mahasiswa bersedia menjadi responden. Setelah mahasiswa bersedia menjadi responden kemudian responden diminta untuk membaca dan menandatangani lembar *informed consent*.

Proses selanjutnya adalah pengumpulan data melalui kuesioner *adversity quotient*, peneliti selanjutnya membagikan kuesioner kepada mahasiswa. Kuesioner yang telah terisi kemudian dikembalikan kepada peneliti dan selanjutnya dilakukan pengolahan data meliputi *editing, coding, entry* dan *cleaning*. *Adversity quotient* dikategorikan menjadi tiga yaitu tinggi, sedang dan rendah sedangkan prestasi belajar dikategorikan menjadi tiga yaitu pujian, sangat memuaskan dan memuaskan. Data diolah dengan menggunakan SPSS versi 24, uji statistik yang digunakan adalah uji *chi square* tabel 3x3.

2. Gambaran lokasi penelitian

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIK) Stella Maris adalah salah satu institusi pendidikan keperawatan swasta di Provinsi Sulawesi Selatan yang dikelola oleh Yayasan Ratna Miriam. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar berada di pusat kota

Makassar berhadapan dengan masjid Aqsha Makassar dan berada ± 100 meter dari Pantai Losari Makassar. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris ini berlokasi di jln. Maipa No. 19 Kelurahan Losari, Kecamatan Ujung Pandang, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan.

Pendidikan Stella Maris telah ada sejak tahun 1946, yang mengalami beberapa perubahan nama yaitu Sekolah Juru Rawat pada tahun 1946-1947, Sekolah Perakit Rawat pada tahun 1947-1958, Sekolah Pengatur Rawat pada tahun 1954-1977, Sekolah Perawat Lanjutan Jurusan Kebidanan pada tahun 1970-1977, Sekolah Perawat Kesehatan pada tahun 1978-2000 dan beberapa kali melaksanakan Program Pendidikan Bidan (PPB) pada tahun 1989-1997 dan kemudian dikonversi ke DIII Keperawatan pada tahun 1998-2006 dan menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris mulai tahun 2006 sampai sekarang. STIK Stella Maris Makassar mempunyai dua program studi yaitu program Sarjana Keperawatan (S1) dan Program DIII Keperawatan.

Berikut ini adalah uraian visi dan misi STIK Stella Maris Makassar:

Visi:

Menjadi sekolah tinggi ilmu kesehatan yang unggul dalam keperawatan neurorehabilitasi dengan berlandaskan pelayanan cinta kasih.

Misi:

- a. Mengembangkan nilai-nilai etika, spiritual, kepekaan dan kepedulian
- b. Mengembangkan sumber daya manusia yang mampu melaksanakan tridharma perguruan tinggi dan berkualitas dalam keperawatan neurorehabilitasi.

3. Hasil penelitian

a. Analisis karakteristik responden

1) Berdasarkan kelompok umur

Tabel 5.1

Distribusi responden berdasarkan umur di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris 2018 (N=130)

Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
< 21	106	81,5
<23	22	16,9
>23	2	1,5
Total	130	100

Sumber: data primer 2018

Berdasarkan tabel 5.1 di atas, diperoleh data bahwa dari 130 responden, umur responden terbanyak berada pada kelompok umur <21 yaitu 106 responden (81,5%) sedangkan umur responden paling sedikit berada pada kelompok umur >23 yaitu 2 responden (1,5%).

2) Berdasarkan kelompok jenis kelamin

Tabel 5.2

Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar 2018 (N=130)

Jenis kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-laki	13	10
Perempuan	117	90
Total	130	100

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 5.2 di atas, didapatkan data bahwa dari 130 responden, responden mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 117 responden (90%) sedangkan laki-laki yang hanya berjumlah 13 responden (10%).

b. Analisis Univariat

Analisis univariat adalah suatu analisis untuk mendiskripsikan karakteristik dan persentase (%) dari masing-masing variabel yang diteliti.

1) *Adversity quotient*

Tabel 5.3

Distribusi responden tentang *adversity quotient* di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar 2018 (N=130)

<i>Adversity Quotient</i>	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	73	56,2
Sedang	57	43,8
Rendah	0	0
Total	130	100

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 5.3 di atas, diperoleh data bahwa dari 130 responden, responden yang tergolong dalam AQ tinggi sebanyak 73 responden (56,2%), AQ sedang sebanyak 57 responden (43,8%) dan tidak didapatkan responden yang memiliki AQ rendah.

2) Prestasi belajar

Tabel 5.4

Distribusi responden berdasarkan prestasi belajar di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar 2018 (N=130)

Prestasi Belajar	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pujian	29	22.3
Sangat memuaskan	92	70.8
Memuaskan	9	6.9
Total	130	100

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 5.4 di atas, diperoleh data bahwa dari 130 responden, responden terbesar berada pada prestasi belajar dengan kategori sangat memuaskan yaitu 92 responden (70,8%) sedangkan frekuensi responden yang terkecil berada pada prestasi belajar dengan kategori memuaskan yaitu 9 responden (6,9%).

c. Analisis Bivariat

Tabel 5.5

Analisis Hubungan *Adversity Quotient* dengan Prestasi Belajar di STIK Stella Maris Makassar (n=130)

		Prestasi Belajar						Total	P*	
		Pujian		Sangat memuaskan		Memuaskan				
		N	%	N	%	N	%	N	%	
AQ	Tinggi	24	18,46	47	36,15	2	1,53	73	56,15	0,001
	Sedang	5	3,84	45	34,61	7	5,38	57	43,85	
	Rendah	0	0	0	0	0	0	0	0	
Jumlah		29	22,30	92	70,76	9	6,91	130	100	

Sumber: Data Primer 2018

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis bivariat untuk melihat hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Tabel 5.5 di atas menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat II dan III di STIK Stella Maris Makassar yang mempunyai *adversity quotient* tinggi dengan prestasi pujian berjumlah 24 responden (18,46%), *adversity quotient* tinggi dengan prestasi sangat memuaskan berjumlah 47 responden (36,15%) dan *adversity quotient* tinggi dengan prestasi memuaskan berjumlah 2 responden (1,53%) sedangkan mahasiswa yang mempunyai *adversity quotient* sedang dengan prestasi pujian sebanyak 5

responden (3,84%), *adversity quotient* sedang dengan prestasi sangat memuaskan sebanyak 45 responden (34,61%) dan *adversity quotient* sedang dengan prestasi belajar memuaskan sebanyak 7 responden (5,38%). Berdasarkan hasil uji *statistik Chi-Square* tabel 3x3 dengan nilai kemaknaan $\alpha=0.05$, diperoleh $p\text{ value}=0.001$ (*Pearson Chi-Square*). Hal ini menunjukkan $p<\alpha$ maka H_a diterima dan H_o ditolak artinya ada hubungan *adversity quotient* dengan prestasi belajar pada mahasiswa tingkat II dan III di STIK Stella Maris Makassar.

B. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada 130 mahasiswa tingkat II dan III di STIK Stella Maris Makassar yang terdiri dari 31 mahasiswa kelas SI/IIA, 32 mahasiswa kelas SI/IIB, 33 mahasiswa kelas SI/IIIA, 34 mahasiswa kelas SI/IIIB. Penelitian dengan menggunakan uji statistik SPSS *Chi-square*, dimana nilai $p=0,001$ (*Pearson Chi-Square*) dan nilai $\alpha=0,05$, maka dapat disimpulkan $p<\alpha$, dimana hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara *adversity quotient* dengan prestasi belajar mahasiswa tingkat II dan III di STIK Stella Maris Makassar.

Adversity quotient merupakan suatu kemampuan individu untuk dapat bertahan dalam menghadapi segala macam kesulitan sampai menemukan jalan keluar, memecahkan berbagai macam permasalahan, mereduksi hambatan dan rintangan dengan mengubah cara berfikir dan sikap terhadap kesulitan tersebut (Ardyanti & Harini, 2015). Stoltz (2005) mengatakan bahwa *Adversity Quotient* diperlukan untuk menghadapi berbagai kesulitan yang dialami individu dengan mampu berfikir kreatif sehingga bisa menemukan cara untuk mengatasi rintangan dan mampu mencapai keberhasilan. Jadi dalam situasi sulit dan tidak mendukung, individu yang memiliki *adversity quotient* tinggi mampu berpikir kreatif

untuk tetap fokus belajar sehingga mendukung proses belajar berjalan lancar serta prestasi belajar meningkat.

Adversity quotient yang baik maupun tidak pada seseorang mampu menunjang prestasi belajar seseorang dan hal itu tergantung tingkat *adversity quotient* yang dimilikinya, seperti pada penelitian yang dilakukan oleh (Aqila, 2016) yang berjudul hubungan antara kecerdasan adversitas dengan prestasi akademik pada aktivis organisasi kemahasiswaan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dalam penelitian didapatkan hasil bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara variabel kecerdasan adversitas dengan prestasi akademik, artinya *adversity quotient* menjadi salah satu faktor penunjang prestasi belajar.

Hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti dari 130 responden mahasiswa STIK Stella Maris Makassar ada 24 responden (18,46%) yang mempunyai *adversity quotient* tinggi dengan prestasi pujian. Menurut asumsi peneliti *adversity quotient* tinggi dengan prestasi pujian disebabkan oleh kemampuan seseorang dalam mengatasi setiap masalah yang muncul, kemampuan itu juga mampu membuat seseorang untuk tetap fokus dalam prestasinya artinya seseorang dengan *adversity quotient* yang baik mampu mengatasi masalahnya tanpa mempengaruhi belajarnya. Hal itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Stoltz (2004) dalam Aqila (2016), seseorang yang memiliki *adversity quotient* yang tinggi mampu menciptakan peluang dalam kesulitan, artinya seseorang akan berupaya menyelesaikan sesuatu dengan menggunakan segenap potensi yang dimilikinya. Selain mampu menciptakan peluang, seseorang yang mempunyai *adversity quotient* yang tinggi juga mampu berpikir untuk tetap fokus belajar sehingga mendukung proses belajar berjalan lancar dan berdampak pada prestasi akademik yang meningkat.

Pada penelitian ini juga didapatkan hasil ada 2 (1,53%) responden yang memiliki AQ tinggi dengan prestasi memuaskan. Menurut peneliti hasil tersebut dikarenakan AQ bukan menjadi satu-satunya faktor yang

dapat menunjang prestasi seseorang namun masih ada faktor lain yang mampu mempengaruhi prestasi. Peneliti juga berpendapat bahwa mahasiswa dengan *adversity quotient* tinggi adalah individu yang memiliki semangat juang tinggi untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Berkaitan dengan prestasi belajar yang diperoleh dengan kategori memuaskan, individu dengan AQ tinggi memang selalu berusaha untuk mencapai prestasi belajar yang baik tetapi kemudian ketika dalam berproses ternyata kurang mendapat dukungan dari faktor lain penunjang prestasi belajar maka akan mempengaruhi prestasi belajar terbaik yang ingin dicapai. Penelitian itu juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Huda dan Mulyana (2017) yang mengatakan bahwa selain AQ yang menjadi penentu kesuksesan terdapat pula beberapa hal yang dapat menunjang prestasi belajar seperti IQ, EQ dan faktor-faktor lainnya.

Penelitian ini selain memperoleh *adversity quotient* tinggi dengan prestasi pujian, *adversity quotient* tinggi dengan prestasi memuaskan didapatkan juga hasil *adversity quotient* sedang dengan prestasi pujian sebanyak yaitu berjumlah 5 (3,84%) responden. Menurut peneliti hal itu bisa terjadi dikarenakan prestasi seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh *adversity quotient*, seseorang dengan *adversity quotient* sedang juga mampu memiliki prestasi yang baik dikarenakan ada faktor lain yang mendukung. Hal itu sejalan dengan pernyataan Syah (2015), yang mengatakan bahwa tinggi rendahnya tingkat keberhasilan seseorang dalam belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal yang terdiri dari aspek fisiologis, aspek psikologis dan faktor eksternal yang terdiri dari lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilaksanakan di STIK Stella Maris Makassar pada tanggal 02 Februari 2018 dan 20 Februari 2018, dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebagian besar mahasiswa tingkat II dan III di STIK Stella Maris Makassar mempunyai *adversity quotient* yang tinggi.
2. Sebagian besar mahasiswa tingkat II dan III di STIK Stella Maris Makassar memiliki prestasi belajar dengan kategori sangat memuaskan.
3. Ada hubungan yang bermakna antara *adversity quotient* dengan prestasi belajar pada mahasiswa tingkat II dan III di STIK Stella Maris Makassar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan kesimpulan di atas, penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan sehingga penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa

Disarankan bagi mahasiswa untuk lebih meningkatkan pengetahuan tentang *adversity quotient* dan berusaha mengembangkan *adversity quotient* yang dimiliki dengan cara mengenali masalah, mencari tahu penyebab masalah, menganalisa faktor yang menyebabkan mahasiswa tidak dapat mengatasi masalah kemudian mengambil tindakan untuk mengatasi masalah mengingat pentingnya peran *adversity quotient* dalam mempengaruhi prestasi belajar.

2. Bagi Instansi Pendidikan STIK Stella Maris Makassar

Disarankan bagi instansi pendidikan STIK Stella Makassar agar menambah referensi terbaru tentang buku psikologi untuk menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa/mahasiswi.

3. Bagi peneliti

Saran untuk peneliti sendiri semoga ilmu yang didapatkan selama penelitian ini dapat dimanfaatkan sebaik mungkin dan mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan mencari tahu hal-hal yang dapat dilakukan agar masalah yang dihadapi tidak menimbulkan masalah yang lain. Sedangkan untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti aspek-aspek dari *adversity quotient* dengan menggunakan metode penelitian yang lain seperti observasi dan wawancara mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., & Supriyono, W. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Aqila, F. Y. (2016). "Hubungan Antara Kecerdasan Adversitas Dengan Prestasi Akademik Pada Aktivis Organisasi Kemahasiswaan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta". *Skripsi*. Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta. diakses pada tanggal 18 September 2017 pukul 08.56.
- Ardyanti, S. I., & Harini, E. (2015). Hubungan antara adversity quotient, self efficacy dan kebiasaan belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas X kecantikan SMK egeri se-kecamatan Umbulharjo.
- Cahyani, M. D. (2016). "Deskripsi Tingkat Adversity Quotient Mahasiswa Angkatan 2014 Program Studi Bimbingan Konseling Universitas Sanata Dharma". *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. https://repository.usd.ac.id/8061/2/121114023_full.pdf diakses pada tanggal 15 Oktober 2017 pukul 19.25.
- Dahlan, M. S. (2011). *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan* (5 ed). Jakarta: Salemba Medika
- Hidayat, A. (2014). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta Selatan: Salemba Medika.
- Huda, T. N., & Mulyana, A. (2017). *Hubungan Adversity Quotient terhadap prestasi akademik mahasiswa angkatan 2013 fakultas psikologi UIN SGD bandung*. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/psy/article/view/> diakses pada tanggal 05 November 2017 pukul 02.33.

Juliadi, J., & Virlia, S. (2015). Hubungan Lima Tipe Kepribadian Ocean dan Adversity Qotient Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora di UNIVERSITAS X. <https://journal.ubm.ac.id>

Khairani, M. (2017). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Kurniawan, D. (2016). Pengaruh Lokasi Tempat Tinggal Dan Adversity Quotient Terhadap Adaptasi Pada Permukiman. <http://journal.unj.ac.id/> diakses pada tanggal 24 Oktober 2017 pukul 04.15

Kumalasari, D. (2013). "Hubungan Adversity Quotient dengan Prestasi Belajar Siswa pada Kelas VIII SMP Negeri 1 Tempel". *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta. <http://eprints.uny.ac.id/15412/1/Desi%20Kumalasari%2807104244075%29.pdf> diakses pada tanggal 05 November 2017 pukul 07.40.

Lestari, B. (2014). "Hubungan antara Adversity Quotient dengan Prestasi Akademik pada Mahasiswa BK FKIP UKSW Angkatan 2013". *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/4861/3/T1_13201006_0_BAB%20II.pdf diakses pada tanggal 05 november 2017 pukul 07.30.

Prasetyo, A. D. (2016). "Hubungan antara Minat Baca dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Atas di SD Muhammadiyah Baturan Tahun Ajaran 2015/2016". *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/42816/4/BAB%20I.pdf> diakses pada tanggal 20 Oktober 2017 pukul 11.17.

Puspitasari, A. J. (2014). "Hubungan Antara Adversity Quotient (AQ) dengan Prestasi Belajar Mahasiswa S1 Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara". *Skripsi*. Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara.

Putra , A. N. (2016). "Hubungan Antara Adversity Quotient dan Employability Pada Mahasiswa Tingkat Akhir". *Skripsi*. Fakultas Psikologi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. <https://repository.usd.ac.id/3115/> diakses pada tanggal 19 November 2017 pukul 21.09.

Rukmana, I., Hasbi, M., & Paloloang, B. (2016). *Hubungan Adversity Quotient Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu*. <https://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/> diakses pada tanggal 18 September 2017 pukul 09.00.

Sari, R. N., & Yulia, P. (2017). analisis hubungan adversity quotient terhadap prestasi akademik mahasiswa Universitas Riau Kepulauan. <http://journal.unrika.ac.id/index.php/jurnaldms/article/viewFile/1074/857>.

Sesanti, D. M. (2012). "Hubungan antara Tipe Kepribadian Carl Gustaf Jung dengan Adversity Quotient (AQ) Mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang". *Skripsi*. Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. http://etheses.uinmalang.ac.id/2251/6/08410095_Bab_2.pdf diakses pada tanggal 29 September 2017 pukul 16.35.

Syah, M. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajagrafindo.

Tiara, V. (2016). *Peran Adversity Quotient Dalam Mengurangi Stres Kerja Pada Karyawan Hotel X*.

Utami, R. M. (2016). "Perbedaan Tingkat Kecerdasan Adversity Mahasiswa Bidikmisi dan Non Bidikmisi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta". *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta. <http://eprints.uny.ac.id/40794/1/SKRIPSI.pdf> diakses pada tanggal 05 November 2017 pukul 03.14.

BIBLIOGRAPHY Virlia, S. (2015). Hubungan adversity quotient dan prestasi pada mahasiswa program studi psikologi universitas BM.

Wardiana, I. A., Wiarta, I. W., & Zulaikha, S. (2014). *Hubungan antara Adversity Quotient dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SD Di Kelurahan Pedungan*.

Waskito, F. L. (2014). "Hubungan antara Adversity Quotient dan Kesejahteraan Psikologis Pada Pensiunan". *Skripsi*. Fakultas Psikologi, Universitas Sanata Dharma. https://repository.usd.ac.id/4933/2/079114096_full.pdf diakses pada tanggal 26 September 2017 pukul 18.45.

Wulaningsih, S. (2016). *Malcolm Baldrige For Education (MBCfE) Untuk Mengukur Kinerja Program Studi (Studi Kasus Di Jurusan Ilmu Pendidikan Dan Jurusan Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan FKIP UNS)*. <https://id.123dok.com/document/zwv64vgq-malcolm-baldrige-for-education-mbcfe-untuk-mengukur-kinerja-program-studi-studi-kasus-di-jurusan-ilmu-pendidikan-dan-jurusan-pendidikan-olahraga-dan-kesehatan-fkip-uns.html> diakses pada tanggal 09 September 2017 pukul 08.04.

JADWAL KEGIATAN
HUBUNGAN *ADVERSITY QUOTIENT* DENGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA DI SEKOLAH TINGGI ILMU
KESEHATAN STELLA MARIS MAKASSAR

No	Uraian Kegiatan	Bulan																															
		September				Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pengajuan judul																																
2	ACC judul																																
3	Menyusun proposal																																
4	Seminar proposal																																
5	Perbaikan proposal																																
6	Pelaksanaan riset																																
7	Pengolahan dan analisa data																																
8	Menyusun laporan riset																																
9	Seminar hasil																																
10	Perbaikan Skripsi																																
11	Pengumpulan																																

LEMBAR KONSUL

Nama : 1. Dilla Delvia
2. Gasela Rosari Hayong

Judul : Hubungan *Adversity Quotient* dengan Prestasi Belajar
Mahasiswa di STIK Stella Maris Makassar

Nama Pembimbing : Elmiana Bongga Linggi, Ns.,M.Kes.

TANGGAL	URAIAN	PARAF DOSEN	PARAF MAHASISWA	
15/09/2017	Konsul Judul - Disarankan untuk ganti judul karena bermasalah diresponden			
16/09/2017	Konsul judul baru → ACC judul - Cari jurnal yang berhubungan dengan judul			
18/09/2017	Konsul Jurnal - Lanjut BAB I			
26/09/2017	Pengarahan cara pembuatan BAB I			
7/10/2017	Konsul BAB I - Sumber harus dilampirkan - Tambahkan tempat penelitian pada			

16/10/2017	<p>tujuan khusus</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tambahkan penjelasan tentang <i>adversity quotient</i> - Perbaiki manfaat bagi peneliti - Perbaiki penulisan <p>Konsul BAB I</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tambahkan masalah yang dialami mahasiswa dan kaitannya dengan <i>adversity quotient</i> - Perbaiki penulisan 			
06/11/2017	<p>Konsul BAB I dan BAB II</p> <ul style="list-style-type: none"> - ACC BAB I - BAB II tambahkan kategori prestasi belajar mahasiswa di STIK Stella Maris - Lanjut BAB III dan IV 			
11/11/2017	<p>Konsul BAB II, III dan IV</p> <ul style="list-style-type: none"> - ACC BAB II - Tambahkan parameter, skala dan skor pada defenisi operasional 			

23/11/2017	<ul style="list-style-type: none"> - Uji valid kuesioner 			
28/11/2017	<p>Konsul BAB III dan IV</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perhatikan teknik pengambilan sampel 			
02/12/2017	<p>Konsul BAB I sampai BAB IV</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perhatikan penulisan dan hapus template 			
13/03/2018	<p>ACC BAB I-IV</p>			
21/03/2018	<p>Konsul BAB V</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perhatikan penulisan tabel dan samakan kalimat awal penjelasan masing-masing tabel - Perbaiki struktur penulisan pada pembahasan - Tambahkan teori-teori yang menguatkan hasil penelitian 			
	<p>Konsul BAB V dan VI</p> <ul style="list-style-type: none"> - ACC BAB V - Pebaiki kalimat yang 			

23/03/2018	<p>kurang jelas pada saran</p> <ul style="list-style-type: none"> - ACC BAB VI 			
03/04/2018	<p>Konsul abstrak</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kalimat terlalu panjang - ACC abstrak 			
04/04/2018	<p>Konsul Kata Pengantar</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perhatikan struktur organisasi STIK Stella Maris - Tidak perlu mencantumkan semua nama anggota keluarga tetapi cukup diganti dengan kata yang mewakili. <p>ACC Skripsi</p>			

Wakil Ketua 1
Bidang Akademik

(Henny Pongantung, S.Kep., Ns., MSN)
NIDN. 0912106501

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN

Judul penelitian : Hubungan Adversity Quotient dengan Prestasi Belajar Mahasiswa di STIK Stella Maris Makassar

Nama Peneliti : Dilla Delvia (C1414201014)

Gasela Rosari Hayong (C1414201024)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama (Inisial) :

Umur :

Jenis Kelamin :

Menyatakan bahwa saya telah mendapat penjelasan dari peneliti tentang tujuan dari penelitian ini, bersedia secara sukarela dan tanpa paksaan dari siapapun untuk berperan serta dalam penelitian yang berjudul "Hubungan Adversity Quotient dengan Prestasi Belajar Mahasiswa di STIK Stella Maris Makassar". Saya mengerti bahwa penelitian ini tidak membahayakan fisik dan jiwa saya dan jawaban yang saya berikan terjamin kerahasiaannya.

Makassar, Februari 2018

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

Pada halaman berikut ini terdapat sejumlah pernyataan yang harus dijawab. Untuk menjawab pernyataan-pernyataan tersebut, responden cukup memberikan tanda centang (√) pada kolom jawaban yang telah tersedia. Perlu responden ketahui bahwa jawaban dari pernyataan tersebut tidak ada yang benar atau salah. Selain itu, juga tidak akan berpengaruh pada nilai mata kuliah apapun. Jadi, peneliti meminta kepada responden untuk mengisi semua sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Ada empat alternatif jawaban yang harus dipilih, yaitu:

- SS : Sangat Sesuai
- S : Sesuai
- TS : Tidak Sesuai
- STS : Sangat Tidak Sesuai

Contoh:

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya tidak marah kepada dosen yang memberi nilai jelek kepada saya		√		

Setiap jawaban yang diberikan merupakan bantuan yang tidak terhingga bagi peneliti. Atas kerjasama teman-teman, kami mengucapkan terima kasih. Selamat mengerjakan dan semoga mendapat imbalan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa. Amin.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
Umur :
Jenis Kelamin :
Kelas :
IP :

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya tidak marah kepada dosen yang memberi nilai jelek kepada saya				
2	Hasil ujian semester lalu sangat mengecewakan meskipun sudah maksimal belajar				
3	Saya kesal dengan teman sekelompok yang tidak mengerjakan tugas kelompok kami				
4	Saya ingin balas dendam pada teman yang membully saya				
5	Saya tidak menyerah dalam belajar				
6	Nilai saya buruk karena saya jarang belajar				
7	Saya tetap fokus pada kuliah ketika menghadapi masalah				
8	Saya sering tidak mengerjakan tugas disemester lalu, karena itu disemester ini saya harus bisa mengerjakan semua tugas				
9	Saya mengakui nilai semester saya buruk karena semua salah saya				
10	Saya mengerjakan tugas kuliah walaupun sibuk dengan kegiatan di luar kampus				
11	Terlambat mengembalikan buku perpustakaan bagi saya bukan masalah karena uang dendanya tidak mahal				
12	Sekecil apapun saya harus berkontribusi ketika bekerja dalam kelompok				
13	Saya tidak menyukai tugas yang harus diselesaikan dengan kerja keras				
14	Besok ujian, maka saya harus belajar karena mata kuliah ujian besok sangat sulit				
15	Saya menjadi malas ketika ada hambatan dalam mengerjakan tugas				
16	Uang kuliah harus dibayar tepat waktu, sehingga tidak mengganggu kegiatan perkuliahan saya				
17	Saya tetap semangat datang kuliah meskipun beberapa				

	teman tidak menyukai saya				
18	Saya sulit berkonsentrasi dikelas apabila tidur larut malam sebelumnya				
19	Saya tidak belajar malam ini karena besok akan dijelaskan oleh dosen yang bersangkutan				
20	Saya tidak rajin belajar, sehingga saya sering lupa apa yang telah diajarkan oleh dosen kemarin				
21	Saya hanya akan menunggu kiriman uang dari orang tua untuk membeli buku tanpa harus berusaha sendiri				
22	Saya bukanlah orang dari kalangan keluarga yang berkecukupan, maka saya sering menabung agar dapat membeli buku.				
23	Demi mencukupi kebutuhan kehidupan saya pada masa kuliah ini, saya mencari kerja <i>part time</i>				
24	Karena saya malas membeli buku, saya giat mencari informasi di internet untuk menambah pengetahuan				
25	Saya sulit untuk berusaha lebih keras lagi setelah kegagalan yang saya alami.				
26	Ketika saya menghadapi kesulitan, saya dapat memunculkan harapan baru untuk menyelesaikannya.				
27	Saya sering menyalahkan orang lain ketika mengalami masalah.				
28	Saya selalu berusaha agar masalah pribadi yang saya hadapi tidak mempengaruhi saya dalam menjalankan tugas-tugas				

Perihal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada Yth.
Ketua STIK Stella Maris
Di-
Tempat

Dengan Hormat,

Dalam rangka Tugas Akhir Mahasiswa Program Sarjana Keperawatan dan Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar Tahun Akademik 2017/2018, maka dengan ini kami mohon bantuannya, kiranya berkenan memberi izin untuk melaksanakan penelitian di STIK Stella Maris Makassar.

Adapun mahasiswa yang akan melaksanakan penelitian tersebut

- Nama : Dilla Delvia**
NIM : C1414201014
- Nama : Gasela Rosari Hayong**
NIM : C1414201024

Judul Penelitian : "Hubungan Adversity Quotient dengan Prestasi Belajar Mahasiswa di STIK Stella Maris Makassar"

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Makassar, 16 Januari 2018

Peneliti I

Peneliti II

Dilla Delvia
(C1414201014)

Gasela Rosari Hayong
(C1414201024)

Output SPSS

A. Analisa karakteristik responden

1. Berdasarkan kelompok umur

		Umur			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<21	106	81.5	81.5	81.5
	<23	22	16.9	16.9	98.5
	>23	2	1.5	1.5	100.0
	Total	130	100.0	100.0	

2. Berdasarkan kelompok jenis kelamin

		Jenis kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	perempuan	117	90.0	90.0	90.0
	laki-laki	13	10.0	10.0	100.0
	Total	130	100.0	100.0	

B. Analisis univariat

1. Frekuensi *adversity quotient*

		<i>Adversity quotient</i>			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tinggi	73	56.2	56.2	56.2
	sedang	57	43.8	43.8	100.0
	Total	130	100.0	100.0	

2. Frekuensi prestasi belajar

Prestasi belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	pujian	29	22.3	22.3	22.3
	sangat memuaskan	92	70.8	70.8	93.1
	memuaskan	9	6.9	6.9	100.0
	Total	130	100.0	100.0	

C. Analisis bivariat

aq * pb Crosstabulation

		pb			Total	
		pujian	sangat memuaskan	memuaskan		
aq	tinggi	Count	24	47	2	73
		Expected Count	16.3	51.7	5.1	73.0
	sedang	Count	5	45	7	57
		Expected Count	12.7	40.3	3.9	57.0
Total		Count	29	92	9	130
		Expected Count	29.0	92.0	9.0	130.0

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Monte Carlo Sig. (2-sided)			Monte Carlo Sig. (1-sided)		
				Significance	95% Confidence Interval		Significance	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound		Lower Bound	Upper Bound
Pearson Chi-Square	13.505 ^a	2	.001	.002 ^b	.001	.002			
Likelihood Ratio	14.552	2	.001	.002 ^b	.001	.003			
Fisher's Exact Test	13.791			.002 ^b	.001	.002			
Linear-by-Linear Association	13.384 ^c	1	.000	.001 ^b	.000	.001	.000 ^b	.000	.001
N of Valid Cases	130								

a. 1 cells (16.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.95.

b. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

c. The standardized statistic is 3.658.

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Monte Carlo Sig. (2-sided) Significance	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Pearson Chi-Square	13.505 ^a	2	.001	.002 ^b	.001	.002
Likelihood Ratio	14.552	2	.001	.002 ^b	.001	.003
Fisher's Exact Test	13.791			.002 ^b	.001	.002
Linear-by-Linear Association	13.384 ^c	1	.000	.001 ^b	.000	.001
N of Valid Cases	130					

a. 1 cells (16.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.95.

b. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

c. The standardized statistic is 3.658.

LEMBAR KONSUL










NAMA : 1. Dilla Delvia

: 2. Gasela Rosari Hayong

Judu : Hubungan *Adversity Quotient* dengan Prestasi Belajar

Mahasiswa di STIK Stella Maris Makassar




Nama Pembimbing : Elmiana Bongga Linggi, Ns.,M.Kes.

Tanggal	URAIAN	Paraf Dosen	Paraf Mahasiswa	
15/09/2017	Konsul Judul - Disarankan untuk ganti judul karena bermasalah diresponden			
16/09/2017	Konsul judul baru → ACC judul - Cari jurnal yang berhubungan dengan judul			
18/09/2017	Konsul Jurnal - Lanjut BAB I			

26/09/2017	Pengarahan cara pembuatan BAB I	ellu	Dmt	87
7/10/2017	Konsul BAB I <ul style="list-style-type: none"> - Sumber harus dilampirkan - Tambahkan tempat penelitian pada tujuan khusus - Tambahkan penjelasan tentang <i>adversity quotient</i> - Perbaiki manfaat bagi peneliti - Perbaiki penulisan 	ellu	Dmt	87
16/10/2017	Konsul BAB I <ul style="list-style-type: none"> - Tambahkan masalah yang dialami mahasiswa dan kaitannya dengan <i>adversity quotient</i> - Perbaiki penulisan 	ellu	Dmt	87
3/11/2017	Konsul BAB I dan BAB II <ul style="list-style-type: none"> - ACC BAB I - BAB II tambahkan kategori prestasi 	ellu	Dmt	87

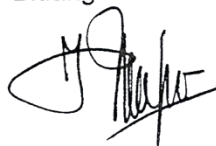
	<p>belajar mahasiswa di STIK Stella Maris</p> <ul style="list-style-type: none"> - Lanjut BAB III dan IV 			
11/11/2017	<p>Konsul BAB II, III dan IV</p> <ul style="list-style-type: none"> - ACC BAB II - Tambahkan parameter, skala dan skor pada defenisi operasional - Uji valid kuesioner 	<i>elm</i>	DMA	ST
23/11/2017	<p>Konsul BAB III dan IV</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perhatikan teknik pengambilan sampel 	<i>elm</i>	DMA	ST
28/11/2017	<p>Konsul BAB I sampai BAB IV</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perhatikan penulisan dan hapus template 	<i>elm</i>	DMA	ST
02/12/2017	<p>ACC BAB I-IV</p>	<i>elm</i>	DMA	ST
13/3/2018	<p>Konsul BAB V</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perhatikan penulisan tabel dan samakan kalimat awal penjelasan masing-masing tabel 	<i>elm</i>	DMA	ST

	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki struktur penulisan pada pembahasan - Tambahkan teori-teori yang menguatkan hasil penelitian 			
21/3/2018	Konsul BAB V dan VI <ul style="list-style-type: none"> - ACC BAB V - Pebaiki kalimat yang kurang jelas pada saran - ACC BAB VI 	<i>Elu</i>	<i>DWT</i>	<i>SP</i>
23/3/2018	Konsul abstrak <ul style="list-style-type: none"> - Kalimat terlalu panjang - ACC abstrak 	<i>Elu</i>	<i>DWT</i>	<i>SP</i>
3/4/2018	Konsul Kata Pengantar <ul style="list-style-type: none"> - Perhatikan struktur organisasi STIK Stella Maris - Tidak perlu mencantumkan semua nama anggota keluarga 	<i>Elu</i>	<i>DWT</i>	<i>SP</i>

04/04/2018	tetapi cukup diganti dengan kata yang mewakili. ACC Skripsi			
------------	--	---	---	---

Wakil Ketua 1

Bidang Akademik



(Henny Pongantung, S.Kep.Ns.MSN)

NIDN. 0912106501